

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN KELAS OLIMPIADE
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

PUTRI APRILIA DANIAMATUL MAULIDIYAH

NIM : 211101030074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN KELAS OLIMPIADE
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

PUTRI APRILIA DANIAATUL MAULIDIYAH

NIM : 211101030074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN KELAS OLIMPIADE
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

PUTRI APRILIA DANIAMUL MAULIDIYAH
NIM : 211101030074

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Royani M.Pd.I
NIP: 198904172023211022

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN KELAS OLIMPIADE
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 5 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I

NIP: 198306222015031001

Abdul Karim, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP: 198501142023211015

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I (

2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I (

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP: 19730424000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr: 18)*



*Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>,

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Ahmad dan Ibu Atik. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta, doa, arahan, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku. Ayah, sosok laki-laki hebat sekaligus cinta pertama dalam hidupku. Terima kasih atas kerja keras, peluh, dan pengorbananmu yang menjadi penopang dalam setiap kesulitan. Maaf bila aku sering membuatmu lelah, akan kuusahakan, setiap lelahmu terbayar dengan keberhasilanku. Ibu, perempuan mulia yang telah mempertaruhkan nyawanya demi kelahiranku. Terima kasih atas doa-doa tulus yang senantiasa engkau panjatkan, hingga hidupku selalu dikelilingi kebaikan. Ayah dan Ibu, bukan aku yang hebat, melainkan doa dan didikan kalian yang menjadikanku seperti sekarang ini. Menjadi anak pertama yang tumbuh dan dibimbing oleh kalian adalah kebanggaan terbesar dalam hidupku. Terima kasih untuk segala hal, sekecil apa pun itu. Semoga karya ini menjadi wujud kecil bakti dan rasa terima kasihku kepada kalian berdua.
2. Teruntuk Adik-adikku tercinta, Najwa dan Reza, terimakasih atas segala cinta kasih, dukungan dan do'a baik yang selalu dipanjatkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, serta maunah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis kuliah, khususnya dosen Manajemen Pendidikan Islam.
6. Mohammad Safik, S.Pd. M.Pd selaku Kepala MTsN 1 Lumajang yang telah

mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan lembaga tersebut.

7. Kepada penulis yaitu saya sendiri yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian skripsi hingga selesai.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 3 November 2025

Penulis



ABSTRAK

Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah, 2025: *Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.*

Kata Kunci: Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade, Mutu Pendidikan.

Pendidikan bermutu merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi. Mengingat permasalahan mutu pendidikan masih menjadi tantangan maka lembaga pendidikan perlu memiliki strategi dan upaya tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade dalam meningkatkan mutu pendidikan guna memfasilitasi siswa berpotensi dalam bidang akademik.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) bagaimana perencanaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang, (2) bagaimana pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang, dan (3) bagaimana evaluasi program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipatif dan non partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, Pembina kelas olimpiade, dan siswa kelas olimpiade. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan mencakup penyusunan tujuan, pembentukan tim olimpiade, serta pemetaan sumber daya manusia dan pendanaan. Pada tahap pelaksanaan, program dijalankan melalui proses seleksi peserta didik, pengaturan jadwal pembinaan khusus, serta penyediaan materi yang disusun secara mandiri oleh pembina dengan mengacu pada standar olimpiade. Model pembinaan dilaksanakan melalui pemberian konsep dasar, latihan soal intensif, diskusi, dan tugas mandiri untuk memperkuat kompetensi siswa. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi setiap semester, mencakup peninjauan efektivitas pembinaan, perbaikan teknis program, hingga penyesuaian struktur kelas. Program ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri siswa, serta capaian prestasi akademik, yang ditunjukkan dengan keberhasilan siswa meraih prestasi hingga tingkat internasional. Secara keseluruhan, program unggulan kelas olimpiade mampu berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan kinerja guru, peningkatan kompetensi peserta didik, serta pengembangan budaya akademik yang kompetitif di lingkungan madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	i
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.	Tabel 2.1.....	17
2.	Tabel 4.1.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan pembangunan manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter.¹

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah atau madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik pada tiap kurun waktu tertentu serta kemampuan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan di masa kini maupun masa depan. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kualitas sebuah lembaga pendidikan tercermin dari kualitas siswanya, yang menunjukkan adanya kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Kepuasan tersebut ditunjukkan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan, pemahaman setiap individu terhadap tanggung jawabnya dalam menjaga kualitas, serta keterlibatan semua pihak di sekolah maupun pemangku kepentingan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.²

¹ Jejen Musfah, “*Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Kebijakan*”, (Jakarta: KENCANA, 2023) h. 2

² Warul Walidin, Makmum Ibrahim, *Peningkatan Mutu Sekolah Di Aceh Mulai Dari Evaluasi Satuan Pendidikan*, (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2020), h. 27.

Mutu pendidikan juga dapat dipahami sebagai kapabilitas lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya pendidikan guna melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang utuh, yang mampu mengintegrasikan keimanan, pengetahuan, dan tindakan dalam kehidupannya. Lembaga pendidikan yang mampu mencapai standar ini seringkali diidentifikasi sebagai sekolah atau madrasah yang berprestasi, efektif, unggul, dan mampu bersaing. Setiap organisasi termasuk institusi pendidikan memiliki fokus pada peningkatan kualitas maka beberapa komponen penting harus diperhatikan untuk mencapai mutu yang optimal.³

Peningkatan mutu merupakan tujuan universal dalam berbagai bidang baik dalam produksi barang maupun penyediaan layanan. Konsep ini selaras dengan ajaran Islam tentang Ihsan yang menekankan kesempurnaan dalam setiap perbuatan. Dalam konteks pendidikan, ajaran ini menginspirasi upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Sebuah sistem mutu yang terimplementasi dengan baik akan memberikan informasi berharga yang mendukung proses peningkatan ini.⁴ Landasan religius ini diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam

(kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan!

³ Muhammad Saleh, “*Supervisi Pengajaran Pendidik dan Kualitas Pembelajaran*”, (Tulungagung: Ausy Media, 2021), hal 2

⁴ Fetia Nurul Hidayat dan Rugiyah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no.1 (2023) h.3 <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>

Sesungguhnya dia musuh yang nyata bagimu.”⁵

Penjelasan dari ayat di atas menjelaskan bahwa hikmah yang dapat diambil adalah bahwa kualitas pendidikan berperan penting dalam menciptakan keunggulan dan meningkatkan mutu hasil yang dihasilkan. Peningkatan kualitas merupakan tujuan utama dalam berbagai bidang, baik dalam pembuatan produk maupun penyediaan layanan. Konsep ini selaras dengan ajaran Ihsan yang menekankan kesempurnaan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, sistem mutu yang diterapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat guna mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan.⁶

Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam menciptakan *learning environment* yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan. Menurut *Deming*, rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor umum antara lain kelemahan dalam desain kurikulum, kondisi bangunan yang tidak memadai, lingkungan kerja yang kurang mendukung, sistem dan prosedur yang tidak tepat, jadwal kerja yang tidak teratur, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pengembangan tenaga pendidik. Apabila kegagalan tersebut bersumber dari masalah sistem, kebijakan, atau keterbatasan sumber daya, maka hal itu termasuk dalam kategori sebab umum.⁷ Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi manajerial yang mampu mengoptimalkan

⁵Al-QuranKemenag,<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/2?from=207&to=208>, diakses tanggal 25 Desember 2024

⁶Rahmita et.al., Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no.3 (2023), h.36 <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v3i1.57>

⁷Aulia Afifa, “Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no.2 (2024) :84-89 <https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.21>.

potensi peserta didik, salah satunya melalui pelaksanaan program unggulan yang terarah dan terukur.

Program unggulan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi akademik peserta didik agar mencapai prestasi maksimal. Dalam konteks madrasah, program unggulan menjadi ciri khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan umum lainnya, sekaligus sebagai sarana peningkatan citra dan mutu lembaga pendidikan Islam.⁸

Sebagaimana yang dimaksud dengan bunyi pasal 5 ayat (4) Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: "warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus". Selanjutnya pasal 12 Ayat 1 mengatakan bahwa: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya."⁹ Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam melakukan berbagai upaya dalam perbaikan mutu pendidikan. Salah satu bentuk implementasinya ialah dengan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan layanan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Melalui program unggulan tersebut, lembaga pendidikan berusaha mencetak generasi yang berkualitas, mampu berpikir kritis, dan siap

⁸ Sri Widiyanti et.al, "Excellent program management towards quality schools in smait thariq bin ziyad of bekasi", *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan* 10, no.1 (2023) : 1-11 <https://doi.org/10.21009/improvement.v10i1.34965>

⁹ Undang-Undang Sidiknas, pasal 5ayat (4) dan pasal 12 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.

berkompetisi secara sehat.

Salah satu bentuk program unggulan yang berkembang di madrasah adalah kelas olimpiade. Kelas olimpiade merupakan bentuk program pembelajaran khusus yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan, dirancang untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi tinggi di bidang sains dengan memberikan layanan pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan terfokus pada penguasaan materi tertentu agar mampu bersaing dalam kompetisi ilmiah seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.¹⁰

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang merupakan salah satu madrasah negeri di Kabupaten Lumajang yang menunjukkan berbagai prestasi di bidang akademik dan non-akademik, prestasi ini mencerminkan komitmen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pelaksanaan berbagai program unggulan, salah satu program inovatif yang diterapkan adalah kelas olimpiade yang fokus pada intensif peserta didik di bidang sains, matematika, dan sosial. Program ini lahir dari kesadaran pihak madrasah bahwa prestasi akademik di bidang kompetisi ilmiah dapat menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, dalam implementasinya, program kelas olimpiade sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana pembelajaran, serta

¹⁰ Welius Purbonuswanto, "Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang", *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Sebelas Maret* 4, no.2 (2016).

waktu pembinaan yang terbatas.¹¹

Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayanti. et.al, yang menyatakan bahwa manajemen pembinaan program olimpiade di MAN 1 Lampung Tengah masih menghadapi tantangan pada tahap perencanaan dan evaluasi karena kurangnya sinergi antara guru pembina dan pihak manajemen sekolah.¹² Sementara itu, penelitian oleh Fajrin menegaskan pentingnya keberlanjutan dan konsistensi dalam pembinaan olimpiade sains agar siswa memiliki kesiapan kompetitif yang optimal. Artinya, keberhasilan program unggulan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan manajemen madrasah dalam mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis.¹³

Selain itu, studi oleh Rohani menemukan bahwa pengembangan program unggulan di madrasah memerlukan kepemimpinan visioner dan koordinasi yang baik antarunit kerja agar implementasi berjalan efektif.¹⁴ Hal ini sejalan dengan temuan Alifa Novitasari et al, yang menunjukkan bahwa optimalisasi program unggulan membutuhkan strategi manajerial yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik dan dukungan lingkungan sekolah.¹⁵ Sementara Dwi Hasanah et. Al dalam penelitiannya mengungkapkan

¹¹ Ustadzah Vivin, Diwawancarai oleh penulis, 12 Februari 2025

¹² Hidayanti et.al, "Implementasi manajemen pembinaan program olimpiade sains nasional dan kompetisi sains madrasah di MAN 1 Lampung Tengah". *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9. No.5 (2023): 3602-3612, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2345>

¹³ Rahmat Fajrin, "Pembinaan dan Pelatihan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Biologi pada Siswa SMAN 1 Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 2 (2024): 137-145, http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3695

¹⁴ Alifi Rohani, "Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang", *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No.2 (2022)

¹⁵ Alifa Novitasari et.al, "Strategi optimalisasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang sains (studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 2

bahwa keberhasilan implementasi program unggulan madrasah sangat bergantung pada komitmen bersama seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya akademik yang produktif.¹⁶

Dalam konteks tersebut, Manajemen pada program unggulan di satuan pendidikan berperan penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Menurut Hakim, manajemen program kelas unggulan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperkuat *branding* madrasah sebagai lembaga yang unggul dalam bidang akademik maupun karakter. Keberhasilan suatu program pembelajaran terletak pada bagaimana fungsi manajemen program itu dijalankan. Baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut harus berjalan dengan efektif dan efisien agar tujuan dari suatu program pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁷

Manajemen program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan bagi siswa berprestasi, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan madrasah dalam menerapkan manajemen pendidikan yang efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, keberadaan kelas olimpiade mencerminkan komitmen madrasah dalam

Kota Malang). In *Proceedings Series of Educational Studies: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Membangun Karakter Generasi Unggul Untuk Indonesia Emas 2045*, 1–11 (2024).

¹⁶Dwi Hasanah et al., “Implementasi program unggulan madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN 2 Mojokerto”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No.2 2477-2143, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26836>

¹⁷ Lukman Hakim, “Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no.1 (2021): 1-14, <https://doi.org/10.21154/%20sajiem.v2i1.37>

menciptakan inovasi program yang berorientasi pada kualitas, sehingga mampu menjadi nilai tambah dan keunggulan kompetitif lembaga dalam menghadapi persaingan pendidikan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, meneliti bagaimana program ini dikelola secara manajerial akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi program unggulan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang. Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan penting yaitu, (1) Bagaimana perencanaan program unggulan kelas olimpiade dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang, (2) Bagaimana pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan, (3) Bagaimana evaluasi program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dengan mengangkat judul penelitian “Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka adapun fokus penelitian dari penelitian yang berjudul “Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang” adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perencanaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Lumajang?

- 2) Bagaimana pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?
- 3) Bagaimana evaluasi program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memberikan gambaran mengenai arah yang akan dikaji dalam penelitian ini dan harus merujuk pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang
- 3) Untuk mengetahui evaluasi program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi program unggulan di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memperkaya kajian

akademik mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan program kelas unggulan seperti kelas olimpiade.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mengkaji dan memahami manajemen program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

2) Bagi Lembaga MTsN 1 Lumajang

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak madrasah dalam mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program unggulan, sehingga pengelolaan program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat mengkaji tema serupa, baik dalam konteks pengembangan manajemen pendidikan maupun program unggulan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memiliki tujuan untuk menegaskan pengertian atau istilah yang dijelaskan. Berdasarkan uraian tersebut, maka definisi istilah penelitian ini adalah :

1) Manajemen Program Unggulan

Yang dimaksud dengan manajemen program unggulan dalam penelitian ini adalah serangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program unggulan yang dirancang oleh pihak madrasah. Tujuannya adalah untuk mengelola sumber daya pendidikan secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan mutu madrasah.

2) Kelas Olimpiade

Kelas olimpiade merupakan kelas khusus yang difokuskan pada pengembangan kemampuan akademik siswa dalam bidang sains, matematika, dan bidang keilmuan lainnya yang relevan dengan kompetisi Olimpiade Sains Madrasah (OSM) maupun Olimpiade Sains Nasional (OSN). Kelas ini dirancang sebagai wadah pembinaan intensif bagi siswa berprestasi untuk meningkatkan daya saing akademik di tingkat regional maupun nasional.

3) Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dalam konteks penelitian ini mengacu pada tingkat keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya MTsN 1 Lumajang, dalam menghasilkan peserta didik yang kompeten secara akademik, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan diukur melalui keberhasilan program unggulan dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, inovatif, dan berorientasi pada prestasi.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari 5 BAB.

BAB I : Berisi bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II : Berisi bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian titik dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Berisi bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Berisi bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

BAB V : Berisi bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait, terutama bagi pengelola madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan program unggulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu salah satu langkah yang penting bagi peneliti dalam mencari perbandingan, inspirasi, dan gagasan baru untuk penelitian yang akan dilakukan. Melalui kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti dapat memahami temuan-temuan terkait yang sudah ada, baik yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku, maupun dalam karya ilmiah akademis seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

Proses ini membantu peneliti menyusun ringkasan dari berbagai sumber, sehingga mampu merumuskan dasar teori yang mendalam sekaligus mengidentifikasi peneliti yang menarik akan dihadirkan dalam penelitian barunya. Dengan demikian, penelitian terdahulu bukan hanya memperkaya landasan ilmiah, tetapi juga memperlihatkan sejauh mana orisinalitas dan kontribusi yang akan ditawarkan oleh penelitian yang sedang disusun.¹⁸

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini ada lima yaitu sebagai berikut:

- 1) *“Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pemalang”*. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmatul Nida Azkiyani et al., dari Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2023

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa kelas unggulan MTs

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

Negeri 3 Pematang telah terimplementasikan dengan optimal ditandai dengan adanya perumusan tujuan kelas unggulan yang disusun oleh tim, terdiri dari Kepala Madrasah, Dewan Guru beserta tutor kelas unggulan. Perumusan peraturan kelas unggulan dilakukan secara matang dengan melibatkan kepala madrasah, semua guru, guru BK, dan komite. Pengembangan layanan belajar kelas unggulan ditandai dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, perangkat pembelajaran dan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan sarana dan prasarana kelas unggulan ditandai dengan adanya perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan solusi dalam mengatasi pengelolaan sarpras kelas unggulan. Pengembangan guru kelas unggulan ditandai dengan perekrutan, pembinaan dan pelatihan serta memberikan solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan kompetensi guru

- 2) *“Implementasi Manajemen Pembinaan Program Olimpiade Sains Nasional dan Kompetisi Sains Madrasah di MAN 1 Lampung Tengah”*. Penelitian ini dilakukan oleh Hidayanti et al., dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023.

Hasil penelitiannya memaparkan bahwa Implementasi manajemen pembinaan program OSN dan Kompetisi Sains Madrasah di MAN 1 Lampung Tengah telah cukup efektif. Meskipun MAN 1 Lampung Tengah telah berkomitmen untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi

siswa dalam program OSN dan Kompetisi Sains Madrasah, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu MAN 1 Lampung Tengah untuk terus mendukung pengembangan potensi siswa dalam bidang sains melalui program OSN dan Kompetisi Sains Madrasah.

- 3) *“Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang”* Penelitian yang dilakukan oleh Alifi Rohani dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam mengembangkan program unggulan di MAN 2 Kota Malang mengacu pada visi dan misi madrasah, kebijakan pemerintah terkait madrasah unggulan akademik, serta beberapa buku pedoman seperti rencana strategis, pedoman dasar manajemen, serta hasil rapat kerja tahunan, program unggulan di MAN 2 Kota Malang terdiri dari tiga program yaitu rogram MADU MANJA, program TOEFL, dan program olimpiade dan riset. Pelaksanaan pengembangan program unggulan memiliki strategi dan tahapan yang disesuaikan dengan masing-masing program unggulan, hasil dari pengembangan program unggulan memunculkan adanya peningkatan prestasi siswa dengan banyaknya juara yang didapatkan siswa dari ajang perlombaan nasional maupun internasional dan peningkatan minat peserta didik baru.

- 4) *“ Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam”* penelitian ini dilakukan oleh Haniatul Khoiroh dari Universitas Kiai

Abdullah Faqih Gresik tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasannya Program unggulan dikembangkan untuk meningkatkan mutu lembaga dan daya saing melalui inovasi kurikulum, pembinaan prestasi, dan manajemen efektif.

- 5) “ *Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun*” penelitian ini dilakukan oleh Lukman Hakim dari Institut Agama Islam Ponorogo tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasanya Penerapan manajemen kelas unggulan meningkatkan citra madrasah melalui peningkatan mutu layanan pembelajaran dan prestasi siswa.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Azkiyani (2023) “ <i>Manajemen Kelas Unggulan di MTs Negeri 3 Pematang</i> ”.	a. Pendekatan penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif b. Sama-sama membahas manajemen kelas unggulan di madrasah	a. Lokasi penelitian tersebut bertempat di MTs Negeri 3 Malang, sedangkan penelitian ini beralokasi di MTsN 1 Lumajang b. Penelitian tersebut Fokus pada kelas unggulan umum, bukan kelas olimpiade.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Hidayanti et al, (2023) “Implementasi Manajemen Pembinaan Program Olimpiade Sains Nasional dan Kompetisi Sains Madrasah di MAN 1 Lampung Tengah”	a. Sama menggunakan metode penelitian Kualitatif b. Sama-sama fokus pada pengelolaan program olimpiade sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.	a. Penelitian ini pada tingkat MAN, sedangkan penelitian ini fokus pada MTsN dan implementasi kelas olimpiade sebagai program unggulan. b. Lokasi penelitian tersebut berada di MAN 1 Lampung sedangkan penelitian ini di MTsN 1 Lumajang
3.	Rohani (2024) “Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang ”	a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama menyoroti pentingnya manajemen terencana dan terarah dalam keberhasilan program unggulan.	a. lokasi penelitian tersebut bertempat di MAN 2 Kota Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Lumajang. b. Penelitian Rohani meneliti tingkat MAN, sementara penelitian ini pada tingkat MTs dan berfokus pada kelas olimpiade.
4.	Khoiroh (2020) “Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam”	a. Sama-sama meneliti program unggulan di lembaga pendidikan Islam sebagai sarana peningkatan mutu.	a. Penelitian ini bersifat konseptual dan studi pustaka, sedangkan penelitian ini merupakan studi lapangan.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Hakim (2021) <i>“Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun”</i>	a Penelitian ini menggunakan metode kualitatif b Sama-sama membahas manajemen kelas unggulan di tingkat MTs	a. Fokus penelitian tersebut pada peningkatan citra madrasah, sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui kelas olimpiade

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program unggulan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa. Penelitian oleh Hidayanti et al, menegaskan pentingnya pembinaan terstruktur dalam kegiatan olimpiade sains, sedangkan Rohani dan Khoiroh, menunjukkan bahwa keberhasilan program unggulan bergantung pada efektivitas manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan fokus khusus pada kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang sebagai bentuk konkret program unggulan madrasah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pengelolaan program, tetapi juga menilai dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, sehingga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam.

B. Kajian Teori

1. Program Unggulan Kelas Olimpiade

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan jati diri seseorang. Kehadiran pendidikan menjadi aspek vital dalam kehidupan karena berfungsi sebagai

dasar untuk membangun karakter yang berakhlak dan sesuai dengan tujuan bangsa. Oleh sebab itu, upaya pengembangan sistem pendidikan di Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan guna mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik.¹⁹

Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang diselenggarakan secara terencana dan sistematis untuk membangun lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.²⁰

Saat ini, manajemen dalam ranah pendidikan harus dilakukan secara profesional karena persaingannya semakin ketat. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dari berbagai aspek. Dalam persaingan yang semakin sengit ini, setiap sekolah harus memberikan pelayanan terbaik, karena jika tidak, masyarakat atau konsumen akan dengan mudah beralih ke lembaga lain yang menawarkan manfaat lebih atau dijanjikan, terutama ketika banyak sekolah baru yang muncul dengan program-program inovatif yang beragam. Salah satu cara yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menciptakan identitas atau keunikan dari lembaga tersebut adalah melalui pengembangan program

¹⁹ Katwan Nurwahyuni dan Hudaidah Hudaidah, "Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2021), 53–59

²⁰ Wiwin Setyowati, "Implementasi Program Unggulan Madrasah Dalam Pembentukan Life Skill Peserta Didik," *The Joer: Journal Of Education Research*, 2.1 (2022), 162–69

unggulan, yang bertujuan untuk menggali bakat dan minat siswa.²¹

Kualitas lembaga pendidikan mencerminkan identitas dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dikelola secara teratur, memungkinkan masyarakat sebagai konsumen untuk mengetahui dan memilih jenis pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks tuntutan dan adaptasi terhadap dunia kerja, lembaga pendidikan harus memiliki program pendidikan yang responsif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini mencakup program akademik yang up-to-date dan penyalangan tenaga pengajar yang berkompeten dalam memberikan pembelajaran yang bermutu. Melalui hal ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan dirinya untuk memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun alumni, yang pada gilirannya akan membuat lembaga pendidikan tersebut lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.²²

Program unggulan merupakan kegiatan atau program khas yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Program ini menjadi pembeda sekaligus keunggulan kompetitif yang mencerminkan identitas suatu lembaga pendidikan. Menurut Astuti, program unggulan dapat dipahami sebagai salah satu bentuk penerapan manajemen pengendalian mutu di sekolah yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Program

²¹ Setyowati, hal. 164.

²² Muhammad Hasyim dan Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, ed. oleh Ali Kurniawan, Cetakan II (Makassar: Kedai Aksara, 2014), hal. 154–55.

semacam ini dirancang untuk memastikan setiap kegiatan pendidikan mengacu pada standar mutu yang tinggi serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat.²³

Sementara itu, Hayudiyani et al., menjelaskan bahwa program unggulan merupakan bentuk konkret dari inovasi lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai religius, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui program unggulan, sekolah berupaya menyeimbangkan antara prestasi akademik dan pembentukan moral spiritual peserta didik, sehingga tercipta lulusan yang unggul dalam kompetensi dan kepribadian.²⁴

Sementara itu, Kelas olimpiade merupakan program pembinaan akademik yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan potensi akademik peserta didik di bidang tertentu seperti matematika, sains, dan sosial. Program ini berorientasi pada persiapan siswa menghadapi kompetisi ilmiah atau olimpiade di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Purbonuswanto juga menjelaskan bahwa kelas olimpiade merupakan bentuk implementasi dari manajemen pendidikan berbasis mutu yang mengedepankan diferensiasi program sesuai potensi peserta didik. Melalui kelas ini, sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih intensif, terarah, dan terukur.²⁵

²³ Aprilia Dewi Astuti, et al., “Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Juni 2024), 1-14

²⁴ Meila Hayudiyani, et al., “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no 1 (April 2020) 89-95.

²⁵ Purbonuswanto, “Pengelolaan Kelas Olimpiade”, *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas*

Dengan Demikian Program Unggulan Kelas Olimpiade dapat diartikan sebagai inisiatif pengembangan unggulan dalam satuan pendidikan yang mengintegritaskan inovasi dan perbaikan strategi pembelajaran untuk menyediakan ruang khusus bagi siswa-siswi dengan kelebihan dan minat di bidang akademik, khususnya pada materi olimpiade seperti sains, matematika dan sosial. Program ini di rancang untuk meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, melatih kemampuan problem solving, mengenalkan strategi pengerjaan soal, serta membangun mental kompetitif, dengan materi pembelajaran yang melampaui kurikulum standar dan mencakup topik-topik lebih kompleks dan menantang guna mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi olimpiade.

2. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Wahyudin, manajemen pendidikan adalah kegiatan yang merangkai sebuah program pendidikan menggunakan fungsi-fungsi manajemen sehingga program tersebut bisa tercapai tujuannya secara efektif dan efisien.²⁶

Dalam perkembangannya, manajemen pendidikan tidak hanya dipahami sebagai rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan

Sebelas Maret 4, no.2 (2016) :119

²⁶ Undang Ruslan Wahyudin, “*Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

pendidikan, tetapi juga sebagai upaya menyelaraskan berbagai elemen yang terlibat dalam proses pendidikan. Setiap komponen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, membutuhkan pengelolaan yang terarah agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara teratur dan efisien. Dengan demikian, manajemen pendidikan menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak hanya terstruktur, tetapi juga mampu merespons kebutuhan dan dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Sherly, menjelaskan bahwa manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas terkoordinasi untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya manusia, finansial, dan material dalam lingkungan pendidikan. Proses ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen pendidikan menjadi instrumen penting dalam menjamin keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan fungsinya sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan karakter.²⁷

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan aktivitas secara teratur, tetapi juga menekankan pentingnya koordinasi yang efektif agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan, proses manajemen perlu

²⁷ Sherly et al., “*Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*”, (Bandung: Windia Bhakti Persada Bandung, 2020), hal. 5-6

memperhatikan keterpaduan antar komponen pendidikan sehingga setiap unsur dapat saling mendukung. Dengan pemahaman ini, manajemen pendidikan dipandang sebagai mekanisme yang memastikan bahwa setiap aspek penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan.

Selain itu Rohani, menambahkan bahwa manajemen pendidikan berperan sebagai sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta hubungan masyarakat, agar seluruhnya dapat berfungsi secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁸

Berdasarkan ketiga pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Menurut Wahyudin, Fungsi utama manajemen pendidikan meliputi: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengendalian/pengawasan).

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses merumuskan tujuan, kebijakan, dan kebutuhan untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan berdasarkan visi misi pendidikan. Visi misi lembaga pendidikan menjadi landasan utama dalam merumuskan

²⁸ Alifi Rohani, "Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang", *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No.2 (2022)

perencanaan, sehingga pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang lebih luas.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerjasama sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian sudah mengarah pada penanggung jawab setiap program, misalnya siapa yang harus mengerjakan dan kapan dikerjakan serta menentukan targetnya.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Merupakan wujud nyata dari pelaksanaan kegiatan perencanaan dan kegiatan pengorganisasian dalam satuan pendidikan agar semua pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang kerja masing-masing untuk mencapai tujuan.

4) *Controlling* (Pengendalian/pengawasan)

Merupakan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan untuk dijadikan tindakan koreksi untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan di masa yang akan datang.²⁹

Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam mengolah dan menyusun kegiatan dalam proses manajemen pendidikan, akan

²⁹ Undang Ruslan Wahyudin, “*Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

tetapi pada intinya terdapat kecenderungan yang menuju pada tiga kegiatan pokok dari manajemen itu sendiri, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan inilah yang menjadi kunci pokok dalam kajian dalam penelitian ini.

c. Tahapan Manajemen: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

1) Perencanaan

Tahap ini merupakan proses awal yang menentukan arah dan landasan operasional program. Tahap ini didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua tugas dan kegiatan yang akan dilakukan pada masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks madrasah, perencanaan program unggulan seperti kelas olimpiade memerlukan:

- a) Penetapan tujuan program (*goal setting*)
- b) Pembentukan Tim dan Strategi Organisasi
- c) Analisis kebutuhan sumber daya dan anggaran
- d) Penentuan kurikulum dan materi pembinaan

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Proses ini melibatkan :

- a) Analisis Kebutuhan Peserta Didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan.
- b) Rekrutmen peserta didik, rekrutmen peserta didik pada

hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu.

c) Seleksi peserta didik, seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.³⁰

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen yang berfungsi untuk menilai keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi program pendidikan tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis guna menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Menurut Novitasari et al., evaluasi adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi hasil pengukuran, baik melalui instrumen tes maupun non-tes, untuk melihat tingkat pencapaian tujuan program.³¹ Salah satu model

³⁰ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2022), h.6

³¹ Alifa Novitasari et.al, "Strategi optimalisasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang sains (studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 2

evaluasi yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan adalah model evaluasi *Stake* atau *Countenance Model*. Dalam model ini, Stufflebeam dan Shinfied yang dikutip oleh Suryadin et al., menjelaskan bahwa tahap evaluasi program model Stake dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu:

- a) *Antecedents*, mengacu pada informasi dasar yang terkait kondisi atau kejadian apa yang ada sebelum implementasi program.
- b) *Transactions*, tahap ini mengacu pada yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan, apakah program sesuai dengan rencana program.
- c) *Outcomes*, berkaitan dengan apa yang dicapai dengan program tersebut, apakah program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan termasuk di dalamnya: kemampuan, Prestasi, sikap, dan tujuan.³²

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan ukuran sejauh mana suatu lembaga pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal melalui proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkesinambungan.

Kota Malang). In *Proceedings Series of Educational Studies: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Membangun Karakter Generasi Unggul Untuk Indonesia Emas 2045*, 1–11 (2024).

³² Suryadin, “Evaluasi Program Model CIPP antara Teori dan Praktiknya”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022). Hal.20

Menurut Saggaf, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai hasil dari penerapan manajemen mutu yang sistematis di lingkungan pendidikan, di mana seluruh sumber daya diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan belajar mengajar serta pencapaian hasil belajar peserta didik.³³

Sementara itu, Sherly menjelaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, profesionalisme pendidik, sarana dan prasarana, serta kepuasan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dengan kata lain, mutu pendidikan menuntut adanya keseimbangan antara hasil (*output*), proses (*process*), dan dampak (*outcome*).³⁴

Sedangkan menurut Hari Sudrajat, Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.³⁵

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan

³³ Saggaf, “*Manajemen Mutu dalam Pendidikan*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal.3

³⁴ Sherly et al., “*Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*”, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), h.201

³⁵ Hari Suderadjat, “*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*”, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2025), h. 17

bahwa mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.

b. Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sudarman Danim yang dikutip oleh Yusri, untuk meningkatkan mutu pendidikan melibatkan lima faktor yang dominan yakni:³⁶

1) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah yang konsisten akan besar sekali pengaruhnya terhadap peningkatan mutu di madrasah karena Kepala Madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju madrasah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola instansi suatu pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya, untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stake holder* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam

³⁶ Muhammad Yusri Arzaq, dkk., “*Total Quality Manajemen: Kunci Kesuksesan Pengelolaan Pendidikan*”, (Pekalongan: NEM, 2024), hal.65

segala hal.³⁷

Kepala Madrasah memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Tanggung jawab besar yang diemban menuntut kepala sekolah untuk memiliki kompetensi dan komitmen tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah akan berkontribusi pada peningkatan mutu secara nasional.

2) Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran), karena guru orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu bekerja dengan baik sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan. Keberhasilan pengelolaan pendidikan di Indonesia demi terciptanya mutu pendidikan tidak terlepas dari komponen pembangun yang saling mendukung dan berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut bisa berupa unsur manusia yaitu guru sebagai pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional

³⁷ Suparman, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*”, (Batu: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.21

berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³⁸

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan. Melihat posisi guru yang penting dalam sistem pendidikan nasional, tentu kinerja guru menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan baik tidaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

3) Lulusan yang berkualitas

Lulusan yang berkualitas/ bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

³⁸ Nofsri Suriyana, dkk., “*Tinjauan Kinerja Guru*”, (Padang: CV.Gita Lentera, 2024), hal.25

serta bertanggung jawab.

Lulusan yang bermutu tidak hanya bila siswa atau lulusan memiliki kemampuan atau kompetensi hanya pada aspek kognitif saja, tetapi semua aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif, hal ini sesuai dengan PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 dinyatakan standar kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga dimensi ini harus dimiliki oleh lulusanlulusan peserta didik yang menempuh pendidikan di Indonesia. Ketiga dimensi ini (sikap, penegtahuan dan keterampilan) harus dimiliki secara holistik oleh peserta didik. Artinya tidak dikatakan lulusan itu berkualitas apabila lulusan hanya memiliki aspek penegtahuan dan keterampilan saja tetapi tidak memiliki sikap yang baik atau sebaliknya.³⁹

4) Kurikulum Relevan

Kurikulum dapat dipahami sebagai rencana kegiatan pembelajaran atau perencanaan usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Rencana tersebut disusun atau dirumuskan untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dan proses pembimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan siswa itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum merupakan

³⁹ Ali Munirom, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, 160

unsur untuk menentukan sistem pendidikan.⁴⁰

Adanya kurikulum yang konsisten, fleksibel dan terintegrasi dapat mendukung tercapainya standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal dan lebih efektif.

5) Jaringan Kerja Sama

Dukungan orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah menjadi hal yang sangat penting. Masyarakat adalah orang-orang yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan untuk itu masyarakat dan orang tua memiliki peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Tanpa dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diatur dalam pasal 54 ayat1, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Kemudian dalam pasal 2 dinyatakan bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Sedangkan hak dan kewajiban masyarakat diatur dalam pasal 8 dan 9, masyarakat

⁴⁰ Achmad Fathoni dan Ahmad Muhibbin, “*Kurikulum Pembelajaran*”, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2024), hal 3

berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

C. Indikator Mutu Pendidikan

Mengenai mutu pendidikan Islam, menurut Abuddin Nata, dapat dilihat melalui berbagai indikator berikut:

- a. Secara akademik, lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya.
- c. Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaannya.
- d. Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.
- e. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.⁴¹

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/indikator. Sallis mengungkapkan bahwa ada banyak indikator mutu yang baik dalam pendidikan. Antara lain:

- 1) Nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi
- 2) Hasil ujian yang sangat baik
- 3) Dukungan orang tua dan masyarakat
- 4) Sumber daya berlimpah.

⁴¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2023), h.172.

- 5) Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
- 6) Kepedulian dan perhatian bagi siswa
- 7) Kurikulum yang seimbang dan relevan.⁴²



⁴² Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, IAIN Lhoksemawe TADBIR, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017, h. 217.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu obyek yang bersifat alamiah, yang mana peneliti disebut sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan terhadap makna dari pada generalisas.⁴³

Dalam konteks penelitian ini, jenis studi kasus menjadi pilihan utama. Studi kasus merupakan metode penelitian yang memungkinkan penulis untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu.⁴⁴ Dalam pendekatan ini, penulis berfokus pada konteks spesifik dan detail-detail yang berkaitan dengan kasus tersebut yakni manajemen program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih detail mengenai fenomena yang diteliti, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan sumber data. Data dikumpulkan dari latar

⁴³ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. syakir Media Press, 2021)

⁴⁴ Sri Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya," *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.

belakang yang nyata atau alami, di mana peneliti bertugas menggali makna, persepsi, dan pandangan yang dimiliki oleh partisipan terkait fenomena yang diteliti untuk memberikan gambaran yang mendalam dan juga detail mengenai situasi atau konteks yang sedang diteliti.⁴⁵

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus, sebuah pendekatan yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu yang dijalankan oleh individu maupun kelompok. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek dari fenomena yang diteliti secara detail dalam konteks yang terbatas oleh waktu dan aktivitas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika yang terjadi secara menyeluruh dalam lingkungan yang spesifik, sehingga memperoleh wawasan yang mendalam mengenai objek kajian.⁴⁶

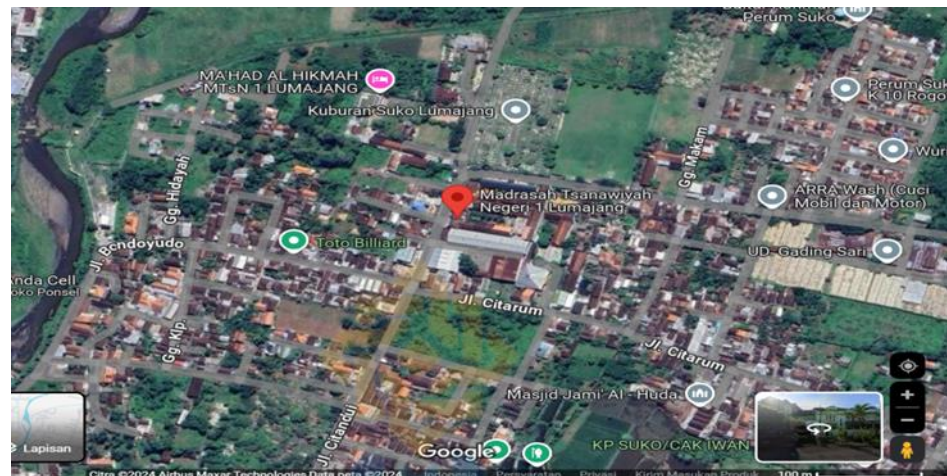
Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait pengelolaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

B Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Tempat ini terletak di jalan Citandui no.75 Rogotrungan Lumajang dibawah naungan Kementrian Agama.

⁴⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” ,(Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.11

⁴⁶ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahud, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hal.13.



Gambar 3.1 Peta MTsN1 Lumajang

Alasan peneliti memilih MTsN 1 Lumajang sebagai lokasi penelitian adalah karena lembaga ini telah menjalankan Program Unggulan Kelas Olimpiade secara sistematis dan berkelanjutan. Madrasah ini dikenal sebagai salah satu lembaga yang memiliki rekam jejak prestasi olimpiade yang cukup menonjol, sehingga menjadi contoh yang relevan untuk mengkaji bagaimana manajemen program tersebut diterapkan secara efektif.

C Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam Program Unggulan Kelas Olimpiade di MTsN 1 Lumajang terdiri dari beberapa elemen penting termasuk aktivitas, individu, dan lokasi yang berhubungan dengan program tersebut. yang menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, biasanya menyebut subjek ini sebagai sumber data, narasumber, atau informan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena pengambilan sumber data mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti yakni tentang program

unggulan kelas olimpiade atau mereka yang memiliki posisi penting dalam konteks yang relevan.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Muhammad Syafik, S.Pd. M.Pd selaku kepala MTsN 1 Lumajang
- 2) Vivin Novaliana, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 1 Lumajang
- 3) Sulik Ratnawati, S.Pd selaku guru pembina olimpiade di MTsN 1 Lumajang.
- 4) Siswa Kelas Olimpiade Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.
(Anindhita Aurelya Azzahra , Putri Aliyah, Nava Tasya,)

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan beberapa data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian. Adapun teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua pengetahuan ilmiah. Para peneliti bekerja dengan data yang diperoleh dari fakta-fakta yang ada di dunia nyata melalui observasi. Menurut Nasution, observasi merupakan fondasi utama dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bergantung pada data, yaitu fakta-fakta yang berasal dari kenyataan yang dikumpulkan melalui

pengamatan.⁴⁷ Observasi dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun dalam melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti.⁴⁹ Metode ini bersifat terstruktur, di mana penulis telah menetapkan aspek-aspek tertentu dari aktivitas program unggulan kelas olimpiade yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dalam teknik pengumpulan data merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi. Data yang diberikan oleh informan bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas sehingga membentuk informasi yang utuh. Wawancara dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁰

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dimana tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk menggali masalah dengan cara yang terbuka, di mana informan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka sambil tetap menjaga fokus pada

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁴⁸ Siti Romdona1, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, “*Teknik Pengumpulan Data*” 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

⁴⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014) h. 112.

⁵⁰ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 192.

isu-isu yang relevan dengan penelitian. Metode ini sangat baik untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan memahami konteks dari pengalaman individu. Dalam proses wawancara, penulis perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan ⁵¹.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang sudah terdokumentasi dalam bentuk teks, gambar, atau hasil karya monumental dari individu atau organisasi. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap metode pengumpulan data lain seperti observasi dan wawancara, dengan tujuan menyediakan data yang lebih kaya dan mendalam dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat mencakup arsip tertulis, foto, dokumen resmi, laporan, dan catatan visual lain yang relevan dengan topik yang diteliti.⁵²

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi memainkan peran yang penting sebagai sumber data tambahan yang mendukung pemahaman tentang manajemen program unggulan kelas olimpiade. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai bukti fisik, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh madrasah.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

⁵² Ibid, 224

E Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Analisis data melibatkan penyusunan data, pemecahan, perangkuman, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya yaitu analisis deskriptif yang mana diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap sub aspek dan hubungan antara satu dengan yang lainnya.⁵³ Adapun teknis analisis data menurut Miles Huberman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: ⁵⁴

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum dan menyaring informasi utama dari data mentah yang diperoleh. Proses ini mencakup pemilihan data yang relevan, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek kunci, serta menyederhanakan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya diperoleh dari penelitian di MTsN 1 Lumajang sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.. Melalui reduksi data, peneliti dapat menghilangkan informasi yang kurang relevan, sehingga hanya data penting yang tetap ada yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Proses ini juga membantu penulis dalam

⁵³ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019), 149

⁵⁴ Anggito and Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.243-249.

mempersiapkan langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui narasi, grafik, atau penggambaran hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3) Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah tahap ketika peneliti mulai mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan ini mencakup analisis umum dari data, memperhatikan hubungan antara unsur-unsur yang terlibat dan konteks sosial mereka. Setelah kesimpulan diambil, analisis data akan kembali mempertimbangkan semua data yang kompleks untuk memastikan keakuratan dan relevansi temuan terhadap Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang.

F Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menunjukkan kevalidan data dalam penelitian kualitatif. Untuk melakukan keabsahan data peneliti melakukan

triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data menggunakan banyak sumber data, banyak metode pengumpulan data dan waktu yang diperlukan dalam proses penelitian. William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁵

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan untuk memverifikasi keabsahan data :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini mengharuskan penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber. Ini berarti membandingkan hasil observasi dengan wawancara, data dari publik dengan pernyataan pribadi, serta mencocokkan wawancara dengan dokumen terkait.

Dalam penelitian ini, penulis mengecek keakuratan data dengan mengkroscek informasi dari beberapa sumber, termasuk Kepala Madrasah, waka Kurikulum, Guru Pembina Kelas Olimpiade, dan siswa kelas olimpiade. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan verifikasi kredibilitas data dengan menggunakan metode pengumpulan informasi yang berbeda dari sumber

⁵⁵ Nazar Naamy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*”, (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019), hal.190

yang sama. Ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain yang relevan. Dengan cara ini, penulis bisa mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana program-program Adiwiyata *Eco Ranger* dilaksanakan di sekolah ini.

G Tahap-Tahap Penelitian

Dalam bagian ini, menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penelitian laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1) Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian adalah tahap persiapan sebelum melakukan penelitian dimulai. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mempersiapkan dasar dan kerangka penelitian mulai dari penentuan sybjek/objek penelitian untuk kemudian dijadikan sebagai judul penelitian. Setelah judul penelitian ditentukan, judul tersebut diajukan kepada pihak fakultas yang jika sudah disetujui maka akan mendapatkan dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh pihak fakultas kemudian membuat surat bimbingan proposal/skripsi diajukan kepada dosen terkait

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun di tahap pra-penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data yang dilakukan

dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3) Tahap Penyelesaian Penelitian

Setelah data analisis terkumpul dan hasilnya diperoleh, peneliti memasuki tahap penyelesaian yang melibatkan penulisan laporan penelitian yang berbentuk proposal/skripsi, presentasi hasil penelitian dan evaluasi hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan fokus yang akan diteliti. Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madra Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang” yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Berikut ini merupakan gambaran lembaga Universitas Islam negeri kiai haji achmad siddiq jember, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, program studi manajemen pendidikan islam :

1. Profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Lumajang yang terletak di Alamat Jl. Citandui NO. 75, Rogotrunan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang yang berkode pos : 67316, No. Telepon : +62334881463 dan Email : mtsn1lumajang.sch@gmail.com. Madrasah ini berdiri pada Tahun 1978 dengan Nomor SK Pendirian A1Kw.B.4/MTs/512/05 yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Waktu belajar mengajar di Madrasah ini setiap hari Senin-Jum'at pukul 06.40 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

MTsN 1 Lumajang merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur. MTsN 1 Lumajang didirikan pada tanggal 1 Juni 1979 dengan Nomor SK Pendirian A1Kw.B.4/MTs/512/05 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

MTSN 1 Lumajang telah menjalankan operasionalnya dengan penuh dedikasi sejak tanggal 1 Juli 2010 berdasarkan SK No. Kd.13.08/4/PP.00/64.c/2010. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016 pada tanggal 25 Oktober 2016.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang lahir dari sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) selama 4 tahun. Pada tahun 1979, PGA tersebut bertransformasi menjadi MTs Negeri Lumajang yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Pada tahun pelajaran 2009–2010 madrasah ini melakukan terobosan dengan memproklamirkan diri sebagai Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP). Program ini di jalankan bersama dengan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dengan konsep keterpaduan berikut:

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki kesamaan visi sehingga kedua Lembaga ini memiliki kontinuitas kurikulum meskipun berbeda managemennya.

- b. Dalam pembelajaran dan Pendidikan terdapat perpaduan budaya pesantren dengan budaya sekolah atau madrasah yang bernota bene Pendidikan formal.
- c. Pada semua materi pembelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai agama sebagai ruh yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang akan membentuk pribadi siswa menjadi sebuah pribadi muslim yang sempurna sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan aspek *knowing-doing-living together*.

Sejak tahun pelajaran 2014/2015, MTs Negeri Lumajang—sebagai salah satu madrasah di Jawa Timur ditunjuk sebagai target penerapan Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Program SKS ini memungkinkan peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester, sehingga dapat mengakomodasi siswa berprestasi yang mampu belajar lebih cepat. Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 712 anak ini mengembangkan Program Kelas Akselerasi dengan sekaligus melakukan perombakan pada Program Full Day. Karena Program Full Day merupakan jawaban dari tuntutan wali murid, dan tuntutan itu bermacam-macam, maka dilakukan spesifikasi (penjurusan) program, yang terdiri dari: Kelas Akselerasi, Kelas Sains, Kelas Bahasa, dan Kelas Diniyah.

Pada tahun pelajaran 2015–2016, MTs Negeri 1 Lumajang kembali melakukan inovasi dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

SKS merupakan model penyelenggaraan pendidikan di mana siswa bebas menentukan beban belajar serta pilihan mata pelajaran per semester berdasarkan bakat, minat, dan tingkat kemampuan belajar mereka. Sistem ini dirancang untuk mendukung siswa berprestasi agar dapat menyelesaikan program pendidikan hanya dalam waktu 2 tahun.

Di samping penerapan SKS, madrasah ini juga menambahkan Program Full Day serta Program Tahfidzul Qur'an. Setiap kelas dalam Program Full Day memiliki penekanan pengembangan spesifik: kelas sains fokus pada Karya Ilmiah Remaja (KIR), kelas Bahasa memajukan keterampilan bahasa Inggris dan Arab secara aktif, sementara kelas Diniyah mengutamakan hafalan (Tahfidz) Al-Qur'an. Program-program pengembangan ini diharapkan menjadi andalan utama bagi MTs Negeri 1 Lumajang ke depan khususnya untuk madrasah berasrama.⁵⁶

Kepemimpinan MTsN 1 Lumajang telah dipimpin oleh kepala sekolah yang tiap beberapa tahun usai dengan aturan dari MTsN 1 Lumajang, adapun yang pernah menjabat kepala sekolah MTsN 1 Lumajang sejak berdiri hingga sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Drs. Ahmad Dimyati memimpin dari tahun 1994 hingga tahun 2000
- b. Toyib Widisino, B.A memimpin dari tahun 2000 hingga tahun 2005
- c. Jamaludin, S.Pd.M.M memimpin dari tahun 2005 hingga tahun 2018
- d. Jailani, S. Ag. M.A memimpin dari tahun 2018 hingga tahun 2024

⁵⁶ Dokumentasi, "TU MTsN 1 Lumajang", 7 April 2025

- e. Dr. Mohammad Safik, S.Pd., M.Pd memimpin dari tahun 2024 hingga sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawitah Negeri 1 Lumajang

a. Visi

Visi MTs Negeri 1 Lumajang adalah:

***CERDAS - TERAMPIL - BERTAQWA - DAN BERWAWASAN
LINGKUNGAN***

Indikator:

1. Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya.
3. Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4. Menguasai ketrampilan praktis (life skill), seni dan olah raga.
5. Mampu membaca dan menulis Al-quran dengan baik dan benar.
6. Beraqidah Islam yang kuat.
7. Berakhlaqul karimah dalam bermuamalah.
8. Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
9. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih
10. Terselenggaranya kehidupan yang ramah lingkungan
11. Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan alami

12. Terwujudnya madrasah yang terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

b. Misi

1. Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademis dan non akademis.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan sosial kemasyarakatan.
4. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih
6. Mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan
7. Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami
8. Mewujudkan madrasah yang terbebas dari NARKOBA dan obat terlarang lainnya.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Tabel 4.1 Sarana Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	27	Baik
2	Laboratorium	3	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Komputer	1	Baik
5	Kesiswaan	1	Baik
6	Masjid	1	Baik

6. Profil Lulusan Madrasah

Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs Negeri 1 Lumajang, diharapkan siswa:⁵⁷

- 1) Dapat diterima di lembaga pendidikan lebih tinggi yang berkualitas.
- 2) Menguasai IPTEK dengan baik, untuk menunjang kegiatan belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
- 4) Mampu menciptakan lapangan kerja dengan cara mengaplikasikan dan mengembangkan ketrampilan sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki secara mandiri.
- 5) Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memiliki semangat untuk berdakwah dengan 10 ciri berikut ini:
 - a) Salimul ‘Aqidah (Keselamatan aqidah)
 - b) Sholihul Ibadah (Ahli / gemar ibadah)
 - c) Matinul Khuluq (Mantap / kuatnya akhlaq)
 - d) Qodirun ‘Alal Kasbi (Mampu berprofesi / bekerja)
 - e) Mutsaqqotul Fikr (Keteguhan fikir)
 - f) Qowiyyul Jismi (Kekuatan jasmani)
 - g) Mujahidun Linafsih (Bersungguh-sungguh memerangi nafsunya)
 - h) Munazdzom Fi Syu’unihi (Terprogram segala urusannya)
 - i) Harisun ‘Ala Waqtih (Menjaga / menghargai waktu)
 - j) Naafi’un Lighairih (Berguna / bermanfaat bagi orang lain)

⁵⁷ Dokumentasi, “TU MTsN 1 Lumajang”, 7 April 2025

- 7) Sehat dan berwawasan lingkungan: tercegah dari penggunaan obat terlarang, pergaulan bebas, dan perkelahian antar pelajar serta peduli terhadap lingkungan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan proses pengumpulan data yang digunakan untuk menyajikan temuan penelitian. Data yang diperoleh dibagi berdasarkan fokus utama permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui ketiga teknik tersebut, peneliti mendapatkan informasi terkait:

1. Perencanaan Program Unggulan Kelas Olimpiade Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Perencanaan pada program unggulan kelas olimpiade di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah salah satu bentuk nyata dari penerapan visi dan misi madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Mohammad Safik beliau mengatakan:

“Visi misi madrasah kami salah satunya adalah mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Jadi program kelas olimpoiade ini menjadi salah satu upaya kami mewujudkan visi misi tersebut. Melalui pembinaan olimpiade kami memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dan berkompetisi secara sehat sehingga potensi mereka benar benar berkembang.”⁵⁸

Hal ini juga sesuai dengan wawancara penulis bersama dengan staf Waka Kurikulum yaitu Ustadzah Zuhriyah sebagai berikut:

⁵⁸ M.Safik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 8 April 2025

“Jadi Program kelas olimpiade ini merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan visi dan misi madrasah yang menekankan pada pengembangan prestasi akademik siswa. Melalui program ini kami berusaha menumbuhkan semangat berprestasi di kalangan peserta didik sejak pertama kali mereka diterima di madrasah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang berorientasi langsung pada penerapan visi dan misi madrasah Program ini berlandaskan pada salah satu visi misi madrasah yakni *“Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademis dan nonakademis serta mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal”* melalui program ini madrasah memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi akademik siswa, tetapi juga sebagai strategi manajerial madrasah dalam menciptakan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi. Hal ini diperkuat dengan gamabr visi misi madrasah yang penulis peroleh dari MTsN 1 Lumajang.



Gambar 4.1 Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

⁵⁹ Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 April 2025

Perencanaan program unggulan kelas olimpiade di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang juga diawali dengan tujuan diadakannya program unggulan kelas olimpiade yang mana tujuan tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa Tujuannya yaitu salah satunya menampung bakat dan minat anak-anak khususnya di bidang akademik, jadi potensi dari siswa yang berasal dari MI atau SD bisa kita tampung dan tidak hilang begitu saja. Selain itu, mengawal bakat dan minat anak-anak dalam olimpiade yang tentunya kita memberi peluang anak-anak untuk berkompetisi baik itu di dalam madrasah kemudian di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional sehingga mereka bisa mengembangkan apa yang menjadi kemampuan secara akademis dari anak-anak.”⁶⁰

Hal di atas juga sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama staf Waka Kurikulum Ustadzah Zuhriyah sebagai berikut.

“Program ini bertujuan untuk memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang memiliki talenta lebih di bidang akademik, melalui penjangkaran di awal PPDB yang memudahkan guru untuk memfokuskan pembinaan di kelas tersebut, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai *event* lomba, sehingga akan menumbuhkan ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MTsN 1 Lumajang.”⁶¹

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh didapatkan bahwa, Tujuan program unggulan kelas olimpiade ini berfokus pada penyediaan wadah untuk menampung dan mengawal bakat akademik siswa serta memberikan kesempatan kompetisi secara berjenjang hingga skala nasional.

⁶⁰ Mohammad Safik, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 8 April 2025

⁶¹ Zuhriyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 Mei 2025

Secara strategis program ini juga berfungsi sebagai instrumen peningkatan *value* madrasah, dimana perlakuan khusus yang difokuskan pada perolehan prestasi lomba diyakini mampu meningkatkan citra positif madrasah dan kepercayaan masyarakat untuk memilih MTsN 1 Lumajang.

Perencanaan program unggulan kelas olimpiade di madrasah ini juga memandang pentingnya pembentukan unit kerja oprasional yang nantinya berfokus langsung pada implementasi teknis. Hasil wawancara dengan staf waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Jadi mbak, ada tim khusus buat pembinaan di kelas olimpiade itu sendiri namanya Tim Olimpiade yang dikoordinasi oleh Ustadz Supriyanto, nanti bapak Pri ini membuat schedule atau proker buat tahun ke depan ini apa saja yang kita lakukan, mendatangkan siapa saja guru atau mentor untuk pembinaan semisal kita kekurangan guru dari dalam madrasah jadi semacam kontrak kerja. Misalkan di pembinaan matematika kita membutuhkan tambahan buat pembinaan nanti kita kerja sama dengan beberapa orang yang memang sudah terbiasa melatih anak olimpiade matematika yang sudah membawa anak didiknya ke kancan nasional atau provinsi karna kita sering kerja sama jadi tau kredibilitas orang tersebut. Untuk struktur resminya sendiri tidak ada mbak, tim ini berjalan hanya berdasarkan penugasan saja.”⁶²

Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara oleh guru pembina olimpiade sebagai berikut:

“Terkait pelaksanaan ada Waka Kurikulum di bawah kurikulum kita membentuk suatu koordinator, ada guru memang yang menjadi koor olimpiade ini yang nantinya mengurus berbagai hal misal mengenai jadwal perlombaan yang harus di ikuti anak-anak beliau ini yang tau informasi dan jadwalnya, lalu di bawah koor itu ada guru pembina anak olimpiade.”⁶³

⁶² Zuhriyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 Mei 2025

⁶³ Sulik, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 17 April 2025

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, unit kerja ini diwujudkan sebagai Tim Olimpiade yang dibentuk melalui penugasan personel untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan di lapangan. Tim ini secara spesifik terdiri dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Olimpiade, dan Guru Pembina Bidang Studi sebagai pelaksana teknis pembinaan materi. Meskipun disadari bahwa struktur formal tidak secara resmi ditetapkan, susunan keanggotaan tim ini memiliki tujuan praktis untuk memastikan bahwa setiap keputusan mulai dari penyusunan program kerja tahunan hingga pengalokasian sumber daya dapat dikoordinasikan secara efektif.

Keberhasilan implementasi program unggulan kelas olimpiade bergantung pada perencanaan alokasi sumber daya dan anggaran yang memadai serta terencana dengan baik. Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Kebutuhan sumber daya kami adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten. Kami memanfaatkan guru dari madrasah tapi pada sesi pembinaan karna kurangnya SDM yang dibutuhkan, kami juga mendatangkan tutor dari luar madrasah. Untuk dana yang digunakan untuk program ini kita ambil dari dana BOS dan juga *sharing* dengan wali murid.”⁶⁴

Pernyataan di atas juga sesuai dengan hasil wawancara oleh staf waka kurikulum sebagai berikut:

“Kami mengutamakan kualitas, sebenarnya tantangan utama kami ada pada pemenuhan sumber daya. Untuk pembelajaran diluar pembinaan kami memaksimalkan guru-guru yang ada di madrasah. Namun ketika memasuki jadwal pembinaan, selain menggunakan guru internal kami juga mendatangkkn beberapa

⁶⁴ Mohammad Safik, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 08 April 2025

tutor dari luar madrasah. Tutor yang kami datangkan melalui sistem kontrak bukan sembarang tutor melainkan mererka yang telah berpengalaman membina siswa peserta lomba OSN maupun KSM. Sedangkan terkait pendanaan, sebagian kebutuhan program kami ambilkan dari dana BOS sesuai ketentuan. Selain itu, madrasah juga melakukan koordinasi dengan orang tua melalui mekanisme *sharing* biaya yang disepakati bersama.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan alokasi sumber daya dalam pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade dilakukan secara strategis dengan mengutamakan kualitas pembinaan. Madrasah memaksimalkan pemanfaatan guru internal untuk kegiatan pembelajaran reguler, namun dikarenakan keterbatasan SDM pada jadwal pembinaan selain memanfaatkan guru dari dalam madrasah juga mendatangkan tutor eksternal yang memiliki pengalaman khusus dalam pembinaan di bidang perlombaan olimpiade seperti KSM atau OSN. Pendanaan program ini menggunakan dana BOS untuk menanggung sebagian kebutuhan program, sementara kekurangan anggaran ditutup melalui mekanisme *sharing* biaya yang di koordinasikan dan disepakati bersama wali murid.

Penentuan kurikulum dan materi pembinaan dalam program unggulan kelas olimpiade merupakan aspek penting yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil capaian peserta didik. Staf Waka Kurikulum menjelaskan:

“Untuk kurikulum pembelajaran pada kelas olimpiade sebenarnya tidak ada kurikulum khusus yang kami gunakan, kurikulumnya sama persis dengan kelas lainnya.”⁶⁶

⁶⁵ Zuhriyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 Mei 2025

⁶⁶ Zuhriyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 Mei 2025

Penjelasan tentang materi pembinaan kelas olimpiade penulis dapatkan melalui hasil wawancara oleh Guru Pembina Olimpiade Ustadzah Sulik yaitu:

“Kami sebagai pembina tidak membatasi siswa untuk mencari materi sendiri baik melalui internet, buku, dll. Saat ini kami memang belum punya buku khusus untuk pembinaan olimpiade, tetapi kami sebagai pembina telah menyusun sendiri kumpulan soal dan materi yang setaraf dengan standar olimpiade. Materi tersebut kami kumpulkan lalu kami susun dalam bentuk bandel dan kami berikan kepada anak-anak termasuk soal-soal terbaru. Bahkan ketika mereka mengikuti olimpiade di kampus, materi yang diujikan sudah setara dengan tingkat perkuliahan.”⁶⁷

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh narasumber, dapat dipahami bahwa penentuan kurikulum pada program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang tidak ada kurikulum khusus atau terpisah yang secara formal disusun hanya untuk kelas olimpiade. Sedangkan penyediaan bahan ajar pembinaan dilakukan secara *felksibel* dan mandiri oleh masing-masing pembina. Madrasah belum memiliki buku khusus untuk pembinaan olimpiade, para pembina berinisiatif menyusun sendiri kumpulan materi dan soal yang setaraf dengan standar kompetisi olimpiade bahkan dalam beberapa kesempatan tingkat kesulitan materi yang diberikan telah setaraf dengan materi perkuliahan. Mereka tidak membatasi siswa dalam mencari sumber belajar tambahan sendiri sehingga siswa dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman secara *independent*.

⁶⁷ Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 17 April 2025

2. Pelaksanaan Program Unggulan Kelas Olimpiade dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Tahap pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade diawali dengan proses analisis, rekrutmen serta seleksi kebutuhan peserta didik sebagai dasar dalam menentukan siswa yang akan mengikuti program tersebut. Proses ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat memiliki potensi, minat serta kesiapan belajar yang sesuai dengan tuntutan pembinaan olimpiade. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Kelas olimpiade ini kita adakan untuk menampung bakat dan minat anak-anak yang memiliki potensi akademik lebih tinggi sejak di sekolah dasar jadi kita lakukan tes khusus agar siswa yang masuk benar-benar sesuai dengan standar kemampuan untuk masuk kelas olimpiade.”⁶⁸

Pernyataan tersebut selaras dengan penuturan dari hasil wawancara oleh staf waka kurikulum:

“Sebenarnya tidak hanya ada kelas olimpiade saja tapi ada kelas Olahraga, kelas olimpiade, kelas Riset, kelas bahasa dan kelas digital. Untuk pendataan dan penjurusan masing-masing kelas pertama-tama kita pakai tes IQ dan bakat minat akan tetapi tes tersebut hanya tidak menentukan anak tersebut masuk kelas mana hanya 20% saja, sedangkan yang 80% kita melakukan observasi selama satu semester seperti peserta didik baru mulai bulan juni sampai desember kita observasi anak ini lebih ke bakat mana, jika anak tersebut selama observasi dirasa telah memumpuni dan dirasa mampu untuk di bina dalam bidang olimpiade yang pada umumnya seperti matematika, ipa dan ips maka anak tersebut masuk ke kelas olimpiade begitu juga kelas lainnya. Jadi kita memberikan kesempatan kepada calon siswa untuk memilih kelas

⁶⁸ M.Safik, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 08 April 2025

yang mereka inginkan sesuai minat dan kemampuan masing-masing.”⁶⁹

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara di atas menjelaskan bahwa proses analisis, rekrutmen dan seleksi kebutuhan peserta didik pada program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada kualitas. Tes yang dimaksud merupakan tes khusus yang diselenggarakan oleh MTsN 1 Lumajang bagi calon peserta didik baru yang mana tes ini digunakan untuk melihat kemampuan dasar akademik siswa. Dari hasil tes tersebut kemudian menjadi dasar penentuan penempatan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Apabila seorang siswa memperoleh hasil yang tinggi pada tes akademik tersebut, maka siswa tersebut berpeluang untuk masuk ke kelas olimpiade karena dianggap memenuhi standar kemampuan yang dibutuhkan untuk mengikuti program unggulan tersebut. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang penulis peroleh dari sosial media MTsN 1 Lumajang berikut.



4.2 Tes Potensi Akademik Calon Peserta Didik Baru MTsN 1 Lumajang

Proses pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang berlangsung melalui beberapa tahapan yang telah dirancang

⁶⁹ Zuhriyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 14 Mei 2025

secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara oleh Waka Kurikulum

“Sebenarnya untuk proses pembelajaran antara kelas olimpiade dengan kelas lainnya sama yang beda itu ada jam khusus untuk pembinaan olimpiade. Kami memastikan mereka tetap tuntas dengan capaian kompetensi minimal madrasah jadi pembinaan olimpiade bukan menjadi alasan untuk mengacuhkan mata pelajaran harian mereka di kelas. Untuk kelas olimpiade sendiri di MTsN 1 Lumajang ada di setiap tingkatan kelas yaitu di kelas VII B, VIII B dan IX B. Pada jam pembinaan mereka menuju ke tempat pembinaan masing masing misalnya yang mengikuti pembinaan IPA atau Sains berada di Lab. IPA.”⁷⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh pembina kelas olimpiade sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembinaan sesuai jadwal yakni di jam pertama di hari selasa, rabu dan kamis. Dalam proses pembinaan kami tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga melatih siswa untuk memahami pola soal olimpiade serta membiasakan mereka dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Setiap sesi pembinaan biasanya diawali dengan penjelasan konsep dasar kemudian dilanjutkan dengan latihan soal. Kami juga sering melakukan diskusi terbuka agar siswa berani mengemukakan pendapat dan memecahkan soal secara mandiri maupun berkelompok. Jika ada materi tertentu yang dirasa sulit, kami akan mengulang dengan pendekatan yang berbeda hingga anak-anak benar-benar paham. Kami juga memberikan tugas mandiri berupa soal-soal olimpiade terbaru agar mereka terbiasa berlatih di luar jam pembinaan.”⁷¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang sama seperti kelas lainnya, yang membedakan adanya jam khusus untuk pembinaan yang di jadwalkan pada jam tertentu dan hari tertentu. Meskipun siswa mengikuti pembinaan olimpiade, mereka tetap

⁷⁰ Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 Mei 2025

⁷¹ Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 17 April 2025

diwajibkan untuk memenuhi standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan madrasah pada semua mata pelajaran reguler. Diperkuat dengan gambar jadwal pelajaran pada kelas olimpiade 8A yang penulis peroleh dari TU madrasah berikut.

8B

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	UPACARA/SENAM/KEBERSIHAN	PEMBINAAN	PEMBINAAN	PEMBINAAN	AL QURAN HADIS
2	8B	PEMBINAAN	PEMBINAAN	PEMBINAAN	Nur Izzati W. S.Ag
3	SBK	IPS	PJOK	IPA	MATEMATIKA
4	M. Trio Genako, S.Pd	IPS	PJOK	IPA	M. Andy Rusydi, S.Pd
5	WAKEL	Pendidikan Pancasila	AKIDAH AKHLAK	FIKIH	BAHASA INGGRIS
6	Farida Handayani, S.Pd	Pendidikan Pancasila	AKIDAH AKHLAK	FIKIH	Farida Handayani, S.Pd
7	Bahasa Indonesia	SKJ	BHS ARAB	INFORMATIKA	Penguatan
8	Bahasa Indonesia	SKJ	BHS ARAB	INFORMATIKA	Tahsin
9	Drs. Esti Amfah	SKJ	BHS ARAB	INFORMATIKA	ANDY SYAFI
10	Penguatan	BIG FD	Penguatan	MTK FD	

Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran Kelas 8B Tahun Pelajaran 2025-2026

Kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang berada di setiap tingkatan kelas yakni kelas VII B, kelas VIII B dan kelas IX B. Ketika jadwal pembinaan olimpiade tiba, para siswa tidak belajar di kelas tetapi berpindah keruangan khusus sesuai bidang olimpiade yang mereka ikuti. Dengan kata lain, setiap kelompok olimpiade memiliki lokasi pembinaan yang berbeda.

Dalam proses pembinaan pada kelas olimpiade, guru tidak hanya memberikan materi secara teoritis tetapi memastikan siswa memahami konsep melalui beberapa tahapan. Pertama, siswa diberi penjelasan mengenai konsep dasar sebagai fondasi. Setelah itu, mereka latihan mengerjakan soal-soal. Pembina juga membuka ruang diskusi agar siswa dapat berdialog, bertukar pendapat, dan belajar memecahkan soal secara mandiri atau berkelompok. Selain pembinaan di kelas, siswa juga diberi

tugas latihan soal sebagai latihan tambahan dirumah agar kemampuan mereka terus terasah. Hal ini diperkuat dengan gambar dokumentasi suasana pembinaan kelas olimpiade yang penulis dapat dari pembina olimpiade berikut.



Gambar 4.4 Kegiatan Pembinaan Kelas Olimpiade IPA, Matematika, dan IPS

3. Evaluasi program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Evaluasi program unggulan kelas olimpiade di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang merupakan tahap akhir dari siklus manajemen pendidikan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun hasil wawancara oleh staf waka kurikulum :

“Evaluasi program olimpiade ini kami lakukan setiap akhir semester melalui rapat evaluasi bersama tim kurikulum dan pembina. Kami membahas sejauh mana target pembinaan sudah tercapai, hambatan yang dihadapi, serta strategi perbaikan yang perlu dilakukan di semester berikutnya. Hasil evaluasi juga kami jadikan dasar dalam pengambilan keputusan, misalnya untuk menambah jam pembinaan atau merevisi jadwal pembinaan. Kami juga melihat dari hasil prestasi siswa sebagai ukuran keberhasilan program. Awal percobaan dulu siswa kelas olimpiade dan olahraga ini di gabung dalam satu kelas kemudian di evaluasi ternyata kurang maksimal karena kemampuan akademik mereka berbeda. Maka sejak dua tahun terakhir kami pisahkan dan hasilnya pembelajaran di kelas olimpiade jauh lebih kondusif.”⁷²

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ustadzah Sulik selaku pembina kelas olimpiade yang mengatakan bahwa :

“Saya yang memang dari dulu sudah menjadi pembina untuk anak-anak yang akan mengikuti even perlombaan merasa sedikit terbantu dengan adanya program kelas olimpiade ini, karena dulu sebelum ada kelas olimpiade susah untuk cari anak yang akan di ikutkan kalau ada lomba karena harus menyeleksi dari setiap kelas. Setelah adanya kelas olimpiade ini jadi sangat mudah untuk melakukan pembinaan, karena siswa yang tergabung di kelas olimpiade memang sudah terseleksi berdasarkan kemampuan akademik mereka. Jadi kami bisa langsung fokus memberikan pembinaan sesuai bidangnya.”⁷³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui rapat evaluasi rutin setiap akhir semester, madrasah mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki misalnya seperti penyesuaian jadwal pembinaan maupun perbaikan sistem kelas. Keputusan untuk memisahkan kelas olimpiade dengan kelas olahraga dianggap sebagai bentuk evaluasi pertama dan penting dalam perbaikan kondisi pembelajaran yang jauh lebih kondusif.

⁷² Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 Mei 2025

⁷³ Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 17 April 2025

Keberadaan program kelas olimpiade sangat membantu guru pembina dalam menyiapkan perwakilan peserta didik untuk mengikuti berbagai ajang kompetisi. Sebelum adanya kelas olimpiade pembina harus mencari dan menyeleksi siswa dari seluruh kelas secara manual setiap kali ada perlombaan. Namun setelah kelas olimpiade dibentuk, pembina tidak lagi kesulitan mencari calon peserta lomba dan dapat langsung fokus memberikan pembinaan yang lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan bidang masing-masing siswa karena siswa yang tergabung dalam kelas olimpiade sudah melalui proses seleksi awal berdasarkan kemampuan akademik mereka. Artinya Program ini memudahkan proses identifikasi bakat, mempercepat persiapan olimpiade, serta meningkatkan efektivitas pembinaan.

Evaluasi pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade tidak hanya berfokus pada pencapaian akhir, tetapi juga pada penilaian sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf waka kurikulum:

“Pelaksanaan program ini pada dasarnya sudah mengikuti perencanaan yang kita tetapkan. Pembinaan berjalan sesuai jadwal, tutor hadir sesuai kesepakatan, dan siswa mengikuti kegiatan dengan cukup disiplin. Memang ada beberapa dinamika teknis seperti tutor berhalangan hadir tetapi itu masih dalam batas wajar dan tidak mengurangi kualitas pembinaan.”⁷⁴

Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara

⁷⁴ Zuhriyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 Mei 2025

dengan guru pembina olimpiade:

“Dari sisi pembinaan di kelas, prosesnya berjalan cukup baik dan sesuai rencana. Jadwal pembinaan yang dirancang tiga kali seminggu bisa terlaksana dengan konsisten. Materi yang diberikan juga mengikuti silabus pembinaan yang sudah kami susun. Kalau ada kegiatan mendadak dan kami tidak bisa hadir dalam pembninaan, kami menyesuaikan dengan memberikan tugas mandiri atau latihan soal. Secara umum, tidak ada hambatan besar yang membuat program keluar dari rencana awal.”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulakn bahwa evaluasi pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa penyesuaian teknis, proses pembinaan secara umum berlangsung konsisten, terarah, dan tetap fokus pada tujuan peningkatan kemampuan akademik siswa.

Evaluasi Program unggulan kelas olimpiade berfokus pada pencapaian yang berhasil diraih setelah program tersebut dijalankan. Pada tahap ini, evaluasi diarahkan untuk melihat sejauh mana program telah menghasilkan dampak yang sesuai dengan tujuan awal. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Dari sisi hasil, program kelas olimpiade ini sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kemampuan akademik siswa meningkat terutama dalam penguasaan materi olimpiade. Prestasi mereka juga bertambah, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain itu, sikap belajar siswa menjadi lebih disiplin dan kompetitif. Jadi, secara umum hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan awal program, meskipun tetap ada beberapa aspek yang harus terus diperbaiki.”⁷⁶

Penjelasan ini juga sejalan dengan hasil wawancara oleh guru

⁷⁵ Sulik, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 17 April 2025

⁷⁶ M.Safik, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 08 April 2025

pembina kelas olimpiade sebagai berikut:

“Kelas olimpiade ini membawa banyak perubahan pada semangat anak-anak. Sekarang mereka bisa saling memotivasi dalam belajar dan berprestasi. Kalau dulu sebelum ada kelas olimpiade, anak-anak yang ditunjuk ikut lomba masih kurang percaya diri, sekarang justru mereka berebut ingin ikut even perlombaan. Memang tidak semua bisa ikut karena ada seleksi ketat, misalnya dalam KSN hanya dua anak yang diambil, tapi justru persaingan itu membuat mereka semakin semangat belajar. Bulan April kemarin salah satu siswa kami berhasil menjadi juara di ajang olimpiade matematika di Taiwan dan itu memotivasi teman-temannya untuk berlatih lebih giat. Kami sebagai pembina merasa bangga, karena anak-anak sekarang punya jiwa bersaing yang hebat tanpa harus dipaksa.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas olimpiade telah menjadi wadah pembinaan yang efektif dalam menumbuhkan semangat kompetitif, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa. Siswa tidak hanya terpacu untuk mencapai prestasi individu, tetapi juga saling memberikan dorongan positif di antara teman sekelasnya. Pola pembelajaran yang berorientasi pada kompetisi ilmiah ini menciptakan lingkungan akademik yang produktif dan penuh semangat berprestasi. Diperkuat dengan gambar bersumber dari web resmi MTsN 1 Lumajang dokumentasi prestasi salah satu anak kelas olimpiade yang berhasil meraih juara dalam Ajang Thailand Internasional Olympiad (TIMO) 2024 sebagai berikut.

⁷⁷ Sulik, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 17 April 2025



Gambar 4.5 Prestasi Oleh Anak Kelas Olimpiade Raih Medali Perak dalam Ajang Thailand Internasional Olympiad (TIMO) 2024

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini, akan dilakukan analisis yang mendalam dan terperinci berdasarkan bukti-bukti yang telah dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, data yang diperoleh akan disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. **Perencanaan program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang**

Perencanaan merupakan proses merumuskan tujuan, kebijakan, dan kebutuhan untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan berdasarkan visi misi pendidikan. Visi misi lembaga pendidikan menjadi landasan utama dalam merumuskan perencanaan, sehingga pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang lebih luas.⁷⁸ Program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang secara eksplisit berorientasi pada salah satu visi madrasah “Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik” dan misi madrasah “menumbuhkembangkan semangat prestasi akademis dan non akademis” serta “mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal”. Tujuan program unggulan kelas olimpiade ini berfokus pada penyediaan wadah untuk menampung dan mengawal bakat akademik siswa serta memberikan kesempatan kompetisi secara berjenjang hingga skala nasional. Secara strategis program ini juga berfungsi sebagai instrumen peningkatan value madrasah, dimana perlakuan khusus yang difokuskan pada perolehan prestasi lomba diyakini mampu meningkatkan citra positif madrasah dan kepercayaan masyarakat untuk memilih MTsN 1 Lumajang.

Perencanaan program dilakukan dengan mengacu langsung pada arah dan tujuan strategis lembaga sehingga setiap langkah yang diambil dalam pengembangan program memiliki landasan filosofis dan operasional yang jelas. Orientasi ini menunjukkan bahwa program tidak dirancang secara sporadis, melainkan disusun berdasarkan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik sekaligus untuk mewujudkan tujuan kelembagaan dalam meningkatkan mutu

⁷⁸ Undang Ruslan Wahyudin, “Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

lulusan. Dengan demikian, perencanaan program unggulan kelas olimpiade menjadi bagian integral dari strategi madrasah dalam memperkuat keunggulan kompetitif, memastikan relevansi kegiatan pembinaan dengan kompetensi yang ingin dicapai, serta menciptakan sistem pembinaan yang mampu menjawab tuntutan prestasi di tingkat lokal hingga nasional. Jika dikaitkan dengan teori perencanaan pendidikan menurut Wahyudin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang telah selaras dengan prinsip dasar perencanaan yang berlandaskan visi dan misi lembaga.

Selanjutnya, Berdasarkan teori pengorganisasian menurut Wahyudin, manajemen pendidikan menuntut adanya penyusunan struktur kerja dan pembentukan hubungan kerja sama yang sistematis agar seluruh sumber daya dapat bergerak dalam satu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan lembaga.⁷⁹

Prinsip ini tercermin dalam pembentukan unit kerja berupa Tim Olimpiade di MTsN 1 Lumajang meskipun tidak disahkan secara formal dalam struktur organisasi madrasah namun dibentuk melalui penugasan personel yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan program. Tim ini terdiri dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Olimpiade, dan Guru Pembina Bidang Studi, yang masing-masing menjalankan fungsi koordinatif dan teknis sesuai bidangnya. Susunan keanggotaan tersebut menunjukkan adanya upaya pengorganisasian yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengambilan keputusan baik terkait penyusunan program kerja tahunan, penetapan jadwal pembinaan, maupun alokasi sumber daya dapat berjalan secara terkoordinasi.

⁷⁹ Undang Ruslan Wahyudin, “Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

Dengan demikian, pembentukan Tim Olimpiade tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelaksanaan program, tetapi juga sebagai manifestasi penerapan prinsip pengorganisasian dalam manajemen pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh Wahyudin, bahwa setiap program harus memiliki penanggung jawab yang jelas agar tujuan lembaga dapat dicapai secara optimal.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, strategi alokasi sumber daya pada program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang menunjukkan keselarasan dengan faktor-faktor dominan yang dikemukakan oleh Sudarman Danim. Keputusan kepala madrasah untuk memaksimalkan guru internal sekaligus menghadirkan tutor eksternal berpengalaman mencerminkan kepemimpinan yang responsif, yakni kemampuan mengambil kebijakan strategis demi menjamin kualitas pembinaan. Pemanfaatan guru internal dan dukungan tutor eksternal juga memperlihatkan pentingnya kinerja guru sebagai agen pembelajaran profesional yang menentukan efektivitas pencapaian mutu. Selain itu, penyediaan pembinaan yang lebih intensif bagi siswa berprestasi menggambarkan penerapan pendekatan *student-centered*, dimana potensi dan kesiapan akademik siswa menjadi dasar pelayanan pendidikan. Pendanaan program melalui dana BOS dan kerja sama wali murid merupakan bentuk jaringan kerja sama yang mendukung keberlanjutan program dan menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan mutu. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya pada program ini secara nyata merefleksikan lima faktor peningkatan mutu menurut Danim, sehingga program unggulan kelas olimpiade mampu berjalan optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah.⁸⁰

⁸⁰ Muhammad Yusri Arzaq, dkk., "Total Quality Manajemen: Kunci Kesuksesan Pengelolaan Pendidikan", (Pekalongan: NEM, 2024), hal.65

Kurikulum dapat dipahami sebagai rencana kegiatan pembelajaran atau perencanaan usaha lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Rencana tersebut disusun atau dirumuskan untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dan proses pembimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan siswa itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum merupakan unsur untuk menentukan sistem pendidikan kurikulum pada program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang tidak menggunakan kurikulum khusus yang terpisah, melainkan tetap mengacu pada kurikulum madrasah yang berlaku. Namun, kualitas pembelajaran pada pembinaan diperkuat melalui penyediaan bahan ajar yang disusun secara fleksibel oleh para pembina. Para guru pembina menyusun sendiri materi dan kumpulan soal setara standar olimpiade, bahkan pada beberapa bagian sudah mendekati materi tingkat perguruan tinggi. Ketersediaan bahan ajar yang adaptif ini memungkinkan siswa memperluas pemahaman melalui berbagai sumber, sekaligus mendukung proses belajar yang lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan teori Sudarman Danim mengenai pentingnya kurikulum yang relevan.

2. Pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Proses pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang menunjukkan bahwa tahap *actuating* dalam manajemen pendidikan telah berjalan secara efektif. Pada tahap awal pelaksanaan terdapat kegiatan rekrutmen dan seleksi peserta didik yang mana tahap ini dilaksanakan pasca tes kemampuan dasar pada calon peserta didik baru di MTsN 1 Lumajang. Dari hasil tes tersebut kemudian menjadi dasar penentuan penempatan siswa ke dalam kelas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Apabila seorang siswa memperoleh

hasil yang tinggi pada tes akademik tersebut, maka siswa tersebut berpeluang untuk masuk ke kelas olimpiade karena dianggap memenuhi standar kemampuan yang dibutuhkan untuk mengikuti program unggulan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dalam program unggulan kelas olimpiade sama seperti kelas regular lainnya, yang membedakan yakni adanya jam khusus untuk pembinaan yang di jadwalkan pada hari Selasa Rabu dan Kamis pada jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran ke tiga. Dengan adanya penyusunan jadwal yang sudah ditetapkan meskipun siswa mengikuti pembinaan olimpiade, mereka tetap diwajibkan untuk memenuhi standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan madrasah pada semua mata pelajaran. Dalam proses pembinaan pada kelas olimpiade, guru tidak hanya memberikan materi secara teoritis tetapi memastikan siswa memahami konsep melalui beberapa tahapan. Pertama, siswa diberi penjelasan mengenai konsep dasar sebagai fondasi. Setelah itu, mereka latihan mengerjakan soal-soal. Pembina juga membuka ruang diskusi agar siswa dapat berdialog, bertukar pendapat, dan belajar memecahkan soal secara mandiri atau berkelompok. Selain pembinaan di kelas, siswa juga diberi tugas latihan soal sebagai latihan tambahan di rumah agar kemampuan mereka terus terasah.

Proses pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang menunjukkan bahwa tahap *actuating* sesuai dengan teori fungsi manajemen pendidikan oleh Wahyudin. Jika dikaitkan dengan teori peningkatan mutu pendidikan Sudarman Danim, mekanisme pelaksanaan ini telah memenuhi beberapa indikator faktor peningkatan mutu. Pertama, kepemimpinan kepala madrasah terlihat melalui kebijakan seleksi, penentuan jadwal pembinaan, serta penguatan program sebagai bentuk prioritas madrasah. Kedua, kinerja guru dan pembina tampak pada upaya mereka mengembangkan materi secara mandiri,

memberikan pembinaan bertahap, serta menciptakan interaksi belajar yang mendorong. Ketiga, faktor siswa sebagai pusat pembelajaran tercermin melalui pelibatan aktif dalam pembelajaran, diskusi maupun pemecahan soal. Dengan demikian, temuan lapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade tidak hanya sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan, namun juga menjadi bukti bahwa pelaksanaan program berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang.

3. Evaluasi program unggulan kelas olimpiade dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang

Hasil evaluasi pelaksanaan program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang menunjukkan bahwa proses evaluasi telah berjalan sistematis dan menggambarkan efektivitas program dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Jika dilihat melalui kerangka evaluasi model Stake atau Countenance Model, komponen Antecedents, Transactions, dan Outcomes telah teridentifikasi secara jelas dalam pelaksanaan program ini.

Pada komponen Antecedents, data menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum program berjalan menjadi faktor penting dalam perencanaan dan perbaikan program. Salah satu temuan utama ialah pada masa awal implementasi, siswa kelas olimpiade dan olahraga pernah digabung dalam satu kelas, namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggabungan tersebut kurang efektif karena perbedaan kemampuan akademik yang cukup signifikan. Keputusan untuk memisahkan kedua kelas tersebut menjadi bentuk evaluasi awal yang strategis, yang kemudian berdampak

pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa olimpiade. Temuan ini sesuai dengan konsep antecedents dalam teori Stake yang menekankan bahwa informasi mengenai kondisi awal harus menjadi dasar pengambilan keputusan untuk program berikutnya.

Pada komponen Transactions, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, namun tetap adaptif terhadap kendala teknis. Misalnya, ketika pembina berhalangan hadir, mekanisme evaluasi menunjukkan bahwa madrasah tetap memastikan keberlanjutan pembinaan melalui tugas mandiri atau latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan tidak berhenti, melainkan dilakukan melalui alternatif yang tetap mendukung penguasaan kompetensi siswa. Keberlangsungan kegiatan seperti ini mencerminkan bahwa program berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan yang telah ditetapkan, sejalan dengan komponen transactions yang menilai kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan.

Pada komponen Outcomes, hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada aspek motivasi, sikap kompetitif, dan prestasi akademik siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk budaya kompetitif yang sehat. Siswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti seleksi perlombaan dan aktif dalam pembinaan. Keberhasilan siswa meraih prestasi internasional pada olimpiade matematika di Taiwan menjadi bukti konkret bahwa program ini telah memberikan dampak signifikan terhadap

peningkatan prestasi akademik. Temuan ini sejalan dengan fokus komponen outcomes dalam teori Stake, yang menilai keberhasilan program dari segi capaian kemampuan, sikap, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Jika dikaitkan dengan teori peningkatan mutu pendidikan Sudarman Danim, hasil evaluasi program kelas olimpiade juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Pertama, aspek kepemimpinan kepala madrasah tercermin dari konsistensi kepala madrasah dalam melakukan evaluasi rutin, mengidentifikasi masalah struktural (misalnya pemisahan kelas), dan memberikan dukungan kebijakan terhadap keberlanjutan pembinaan. Kedua, terkait kinerja guru, pembina menunjukkan profesionalisme melalui penyampaian materi yang mendalam, adaptasi pembinaan, dan pemberian latihan soal sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa. Ketiga, dari sisi siswa, program ini memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi subjek aktif pembelajaran, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan minat mengikuti kompetisi. Keempat, temuan outcomes juga menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan meskipun sama dengan kelas lainnya, diperkaya dengan pembinaan khusus sehingga relevan dengan kebutuhan peningkatan mutu. Kelima, keberhasilan program didukung oleh jaringan kerja sama, baik dengan orang tua (melalui dukungan program) maupun dengan pihak eksternal melalui lomba-lomba yang diikuti siswa sebagai

bukti kontribusi madrasah pada pencapaian pendidikan tingkat lebih tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Temuan dan analisis yang disajikan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pada program ini berlandaskan pada salah satu visi misi madrasah yakni “Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademis dan non akademis serta mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal” melalui program ini madrasah memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Tujuan program unggulan kelas olimpiade ini berfokus pada penyediaan wadah untuk menampung dan mengawal bakat akademik siswa serta memberikan kesempatan kompetisi secara berjenjang hingga skala nasional.
2. Pelaksanaan pada program ini meliputi rekrutmen dan seleksi kebutuhan peserta didik pada program unggulan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada kualitas. Tes yang dimaksud merupakan tes khusus yang diselenggarakan oleh MTsN 1 Lumajang bagi calon peserta didik baru yang mana tes ini digunakan untuk melihat kemampuan dasar akademik siswa.
3. Evaluasi rutin setiap akhir semester, madrasah mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki misalnya seperti penyesuaian jadwal

pembinaan maupun perbaikan sistem kelas. Artinya Program ini memudahkan proses identifikasi bakat, mempercepat persiapan olimpiade, serta meningkatkan efektivitas pembinaan. kelas olimpiade telah menjadi wadah pembinaan yang efektif dalam menumbuhkan semangat kompetitif, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah disarankan untuk terus mendukung dan memperkuat implementasi program unggulan kelas olimpiade. termasuk penguatan struktur Tim Olimpiade agar memiliki dasar kerja yang lebih jelas dan berkelanjutan.

2. Untuk Guru

Meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik melalui pelatihan atau workshop olimpiade, agar pembinaan yang dilakukan lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kompetisi akademik. Mengembangkan bahan ajar dan soal pembinaan mandiri yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan standar olimpiade, agar siswa memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV. Syakir Media Press. (2021)
- Achmad Fathoni dan Ahmad Muhibbin.. *Kurikulum Pembelajaran*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. (2024)
- Afifa, A.. Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no.2 , (2024): 84-89 .
<https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.21>.
- Aprilia Dewi Astuti, et al.. Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , (2024): 1-14.
- Dwi Hasanah et al. , “Implementasi program unggulan madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN 2 Mojokerto”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No.2. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No.2,(2022):24772143.<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26836>
- Fetia Nurul Hidayat dan Rugiyah. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no.1, 3. (2023).
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>
- Hakim, L. Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no.1, (2021): 1-14.
<https://doi.org/10.21154/%20sajiem.v2i1.37>
- Katwan Nurwahyuni, Hudaidah Hudaidah. Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa,. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 53–59 . (2021).
- Kriyantono, R. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. . Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2014)
- Muhammad Fadhli, M. P. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, (2017): 217.
- Muhammad Hasyim, Abdullah Botma. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, ed. oleh Ali Kurniawan, Cetakan II. Makassar: Kedai Aksara. (2014).
- Mushaf, J. *Manajemen Mutu Pendidikan Teori dan Kebijakan*. Jakarta: KENCANA. (2023).
- Nata, A. *Manajemen Pendidikan Mengalasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. (2023)

- Penyusun, T. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. jember. (2023)
- Purbonuswanto, W. Pengelolaan Kelas Olimpiade di SMA Semesta Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Sebelas Maret* 4, no.2, (2016): 50-62. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2345>
- Rahmat Fajrin. Pembinaan dan Pelatihan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Biologi pada Siswa SMAN 1 Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, No. 2, (2024): 137-145. http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3695
- Rahmita et.al. Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. . *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no.3, 36. (2023). <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v3i1.57>
- Rohani, A. Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang. *Uhl Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No.2, (2022): 29-30.
- Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. (2022)
- Saggaf. *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. (2016).
- Setyowati, W. Implementasi Program Unggulan Madrasah Dalam Pembentukan Life Skill Peserta Didik. *The Joer: Journal Of Education Research*, 2.1, (2022): 162–69.
- Sherly et al. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Windia Bhakti Persada Bandung. (2020).
- Sri Widiyanti et.al.. Excellent program management towards quality schools in smait thariq bin ziyad of bekasi. *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan* 10, no.1, (2023): 1-11. <https://doi.org/10.21009/improvement.v10i1.34965>
- Suderadjat, H. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. 2025: Cipta Lekas Garafika. (2025)
- Sugiyono, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2018)
- Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Batu: Uwais Inspirasi Indonesia. (2019)
- Ulfatin, N. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan*

Aplikasinya . Malang: Media Nusa Creative. (2015)

Wahyudin, U. R. *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish. (2020)

Warul Walidin, Makmum Ibrahim. *Peningkatan Mutu Sekolah Di Aceh Mulai Dari Evaluasi Satuan Pendidikan*. Aceh: Naskah Nusantara. (2020)



Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Penelitian

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah

NIM : 211101030074

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2025

Saya yang menyatakan







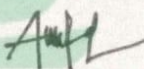

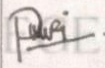

Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah


NIM: 211101030074

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang	a. Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade b. Mutu Pendidikan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Indikator Mutu Pendidikan	1. Penetapan Tujuan Program 2. Pembentukan Tim 3. Analisis Kebutuhan Sumber daya dan nggaran 4. Penentuan Kurikulum 5. Analiss Kebutuhan Peserta Didik 6. Rekrutmen peserta didik 7. Seleksi Peserta Didik 8. Pelaksanaan proses pembelajaran 9. Antecedents 10. Transaction 11. Outcomes	Data Primer: 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Siswa program unggulan kelas olimpiade Data Sekunder: 1. Internet 2. Dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian 3. Jurnal dan karya tulis	1. Metode Penelitian: 2. Kualitatif 3. Jenis Penelitian: Deskriptif 4. Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang 5. Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 6. Analisis Data: Analisis Deskriptif 7. Keabsahaan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana perencanaan program kelas olimiade dalam peningkatan mutu Pendidikan di MTsN 1 Lumajang? 2. Bagaimana pelasaan program kelas olimiade dalam peningkatan mutu Pendidikan di MTsN 1 Luamajang

			<p>12. Nilai Moral atau Karakter Tinggi</p> <p>13. Hasil Ujian</p> <p>14. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat</p> <p>15. Sumber Daya Berlimpah</p> <p>16. Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan atau visi</p> <p>17. Keperdulian dan perhatian bagi siswa</p> <p>18. Kurikulum yang seimbang dan relevan.</p>	lainnya yang relevan dengan penelitian		<p>?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi program kelas olimiade dalam peningkatan mutu Pendidikan di MTsN 1 Lumajang?</p>
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN				
NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	31-03-2025	Menyerahkan Surat Izin Penelitian di MTsN 1 Lumajang	Ustad Safik	
2	08-04-2025	Wawancara Kepala Madrasah	Ustad Safik	
3	14-04-2025	Wawancara Staf Waka Kurikulum	Ustadzah Zuhriyah	
4	17-04-2025	Wawancara Pembina Kelas Olimpiade	Ustadzah Sulik	
5	19-04-2025	Wawancara Siswa Kelas Olimpiade	Aurel	
6	19-04-2025	Wawancara Siswa Kelas Olimpiade	Rahma	
7	19-04-2025	Wawancara Siswa Kelas Olimpiade	Putri	
8	26-05-2025	Meminta surat selesai penelitian	Ustad Safik	

Lumajang, 26 Mei 2025
Kepala MTsN 1 Lumajang

Mohammad Safik, S.Pd.
NIP.198002142006041016

Lampiran 4 Surat Izin dan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11388/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 1 Lumajang

Jl. Citandui No.75, Jogoyudan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030074
Nama : PUTRI APRILIA DANIAATUL MAULIDIYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Safik, S.Pd. M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Maret 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan Citandui 75 Kotak Pos 103 Telp. (0334) 881463
Website: mtsnlumajang.sch.id/E-mail: mtsn_lumajang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 107/Mts.13.05.01/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|-----------------------|--------------------------------|
| 1. N a m a | : Mohammad Safik, S.Pd |
| 2. NIP. | : 198002142006041016 |
| 3. Pangkat / Golongan | : Penata Tk. 1 (III/d) |
| 4. Jabatan | : Kepala MTs Negeri 1 Lumajang |

Dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|-------------------|---|
| 1. N a m a | : Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah |
| 2. NIM | : 211101030074 |
| 3. Status | : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |
| 4. Jurusan/ Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Judul Skripsi | : Manajemen Program Unggulan Kelas Olimpiade Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang |

Telah melakukan Penelitian/Riset di MTs Negeri 1 Lumajang guna menyelesaikan tugas skripsi, terhitung mulai tanggal 31 Maret 2025, sd 20 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lumajang, 25 Mei 2025 Kepala,



Mohammad Safik

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah

Narasumber : Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1	Manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Program Unggulan Kelas Olimpiade	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari pembentukan kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang? 2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program? 3. Bagaimana visi dan misi madrasah diintegrasikan dalam program kelas olimpiade ini 4. Bagaimana pengalokasian sumber daya (tenaga pengajar, dana, fasilitas) dalam tahap perencanaan? 5. Bagaimana keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung program ini menurut pengamatan Bapak? 6. Apa harapan Anda terhadap program ini ke depan?

2	Peningkatan Mutu Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa indikator keberhasilan program kelas olimpiade menurut Anda? 2. Menurut Bapak, sejauh mana program ini mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Lumajang?
---	-----------------------------	--



Pedoman Wawancara

Peneliti : Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah

Narasumber : Waka Kurikulum

No	Fokus penelitian	Daftar Pertanyaan
1	Manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Program Unggulan Kelas Olimpiade	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa latar belakang MTsN 1 Lumajang membentuk program kelas olimpiade? 2. Bagaimana proses perencanaan awal program ini dilakukan dan Siapa saja yang terlibat? 3. Apa kriteria dalam memilih siswa untuk masuk ke kelas olimpiade? Bagaimana mekanisme seleksi siswa? 4. Bagaimana alokasi anggaran dan sumber dana untuk menunjang kelas olimpiade? 5. Apa saja fasilitas dan sarana yang disediakan untuk mendukung program ini? 6. Apakah ada kerjasama eksternal (mentor/dosen/bimbel) untuk program kelas olim? Bagaimana prosesnya? 7. Bagaimana penyusunan materi atau kurikulum pembelajaran pada kelas olim? apakah berbeda dengan kurikulum regular 8. Hambatan pada perencanaan awal program kelas olimpiade 9. Solusi 10. Bentuk evaluasi program kelas olimpiade 11. Apa saja indikator keberhasilan program kelas olimpiade

		<p>12. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang?</p> <p>13. Bagaimana pengaruh program kelas olimpiade terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan di madrasah?</p> <p>14. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan yang dirasakan antara sebelum dan sesudah adanya program kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang, khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan?"</p> <p>15. Apa harapan Anda terhadap program ini ke depan?</p>
	Peningkatan Mutu Pendidikan	<p>1. Bagaimana pengaruh program kelas olimpiade terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan di madrasah?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan yang dirasakan antara sebelum dan sesudah adanya program kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang, khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan?"</p>

Pedoman Wawancara

Peneliti : Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah

Narasumber : Pembina Kelas Olimpiade/Koordinator Olimpiade

No	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1	Manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Program Unggulan Kelas Olimpiade	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana teknis pelaksanaan program kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang? <i>(jadwal pembinaan, metode pembelajaran, materi ajar)</i> 2. Apakah ada bentuk kerja sama dengan pihak eksternal (misalnya pembina olimpiade luar, alumni, universitas, atau lembaga bimbingan)? 3. Apakah ada target capaian prestasi tertentu (misalnya juara OSN tingkat kabupaten)? 4. Bagaimana proses monitoring terhadap perkembangan siswa dilakukan? 5. Apa tindak lanjut jika ada siswa yang belum mencapai target pembelajaran? 6. Apa saja kendala yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana cara mengatasinya? 7. Apa bentuk evaluasi dalam kelas olim (harian/mingguan) 8. Apakah program ini juga memperhatikan pembinaan karakter siswa? Jika iya, bagaimana penerapannya? 9. Bagaimana pengaruh program kelas olimpiade terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan di madrasah?

		<p>10. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan yang dirasakan antara sebelum dan sesudah adanya program kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang, khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan?”</p> <p>11. Apa harapan Anda terhadap program ini ke depan?</p>
2	Peningkatan Mutu Pendidikan	<p>1. Bagaimana pengaruh program kelas olimpiade terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan di madrasah?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan yang dirasakan antara sebelum dan sesudah adanya program kelas olimpiade di MTsN 1 Lumajang, khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan?”</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti: Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah

Narasumber: Siswa Kelas Olimpiade

NO	Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1	Manajemen (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Program Unggulan Kelas Olimpiade	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan kamu mengikuti kelas olimpiade? Bagaimana proses Anda bisa terpilih masuk ke kelas ini? 2. Bagaimana pendapatmu tentang metode pembelajaran dan latihan soal di kelas olimpiade? Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan menghadapi lomba? 3. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembinaan olimpiade (intensitas, jadwal, durasi, suasana belajar)? 4. Apakah materi dan metode pembelajaran yang digunakan mudah dipahami dan membantu meningkatkan kemampuan Anda? 5. Apakah Anda merasa kemampuan akademik Anda meningkat setelah mengikuti kelas olimpiade? 6. Pernahkah Anda mengikuti kompetisi sains setelah mengikuti program ini? Apa hasilnya? 7. Apa harapan Anda terhadap program ini ke depan? 8. Apakah fasilitas (ruang belajar, buku, modul, internet, alat penunjang) memadai selama mengikuti pembinaan? 9. Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan cukup dari sekolah (motivasi, pendampingan, penyediaan informasi lomba)? 10. Apakah Anda merasa pembinaan olimpiade menyenangkan atau justru memberikan beban berlebih?

		11. Bagaimana pengalaman Anda mengikuti lomba (jika pernah), baik di tingkat madrasah, kabupaten, maupun tingkat lainnya?
2	Peningkatan Mutu Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana program olimpiade berpengaruh pada prestasi belajar Anda di kelas reguler? 2. Apakah program olimpiade membuat Anda lebih percaya diri dalam memahami materi pelajaran?



Lampiran 6 Dokumentasi dan Observasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Lumajang di ruang kepala madrasah (08-04-2025)

Sumber: Pribadi



Wawancara dengan Staf Waka Kurikulum di Lobby MTsN 1 Lumajang (14-04-2025)

Sumber: Pribadi



**Wawancara dengan Guru Pembina Kelas Olimpiade di Lobby MTsN 1 Lumajang
(17-05-2025)**

Sumber: Pribadi



Wawancara dengan anak kelas olimpiade(17-05-2025)

Sumber: Pribadi

K103								
	A	B	C	D	E	F	G	H
75	Kabupaten Lumajang	###	Febriel Zefara	8A	Juara 1Bulu Tangkis Tunggal Putri Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
76	Kabupaten Lumajang	###	Firdiaz Syafiq Kamali	7A	Juara 1 Catur Putra Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
77	Kabupaten Lumajang	###	Raditya Ramadhani	7A	Juara 2 Catur Putra Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
78	Kabupaten Lumajang	###	Neno Ade Valo	7A	Terpilih Peserta Volly Ball Putra Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
79	Kabupaten Lumajang	###	Shafa Naila Mursyidah	7A	Terpilih Peserta Volly Ball Putri Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
80	Kabupaten Lumajang	###	Prisyaila Imelda Dwi Az Zahra	8A	Terpilih Peserta Volly Ball Putri Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
81	Kabupaten Lumajang	###	Anzili Rohmah	8A	Terpilih Peserta Volly Ball Putri Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
82	Kabupaten Lumajang	###	Oren Aradhana Aqlan	7A	Terpilih Peserta Futsal Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
83	Kabupaten Lumajang	###	Luigi Naldo Cahria	7A	Terpilih Peserta Futsal Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
84	Kabupaten Lumajang	###	Daffa Maulana Haqiqi	7A	Terpilih Peserta Futsal Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
85	Kabupaten Lumajang	###	Ega Daffa Arya Putra	8A	Terpilih Peserta Futsal Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
86	Kabupaten Lumajang	###	M Akbar Hasbi Alfaro	8A	Terpilih Peserta Futsal Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
87	Kabupaten Lumajang	###	Aisyah Ailani Arka Achmad	8A	Juara 1 Seni Pencak Silat Tunggal Putri Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
88	Kabupaten Lumajang	###	Muhammad Rifqi Soeharyono	8A	Juara 1 Vlog (Film Pendek) Putra Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
89	Kabupaten Lumajang	###	Avinia Aunika Alena	8A	Juara 1 Vlog (Film Pendek) Putri Porseni Tk. Kabupaten	5-Feb-25		
90	Propinsi Jawa Timur	###	Lidia Anatasya Proborini	8A	Juara 3 Olimpiade Matematika Pada even Exellent Festival Di SMA Unggulan Haf-sa	9-Feb-25		
91	Propinsi Jawa Timur	###	Dihyon Yannotama Anwar	7A	Juara 1 Kyorugi 53 Kg Cadet Putra Pada Kejuaraan Taekwondo Bela Negara Cup 2025 Di GOR Karijuran Malang	7-9 Februari 2025		
92	Kabupaten Lumajang	###	Nafila Berlian Arifin	7A	Juara 1 Kelas Umum/Open Kumite SMP Putri Pada ajang Kejuaraan Karaten Kushin Ryu Cup VII se-Kab. Lumajang	9-Feb-25		
93	Propinsi Jawa Timur	###	Amelia Tsabita Ningrum	8A	Juara 2 Perorangan (Yunior Putri) Pada Ajang FORPROV FKTI Jawa Timur 2025 di	9-Feb-25		
94	Propinsi Jawa Timur	###	Amelia Tsabita Ningrum	8A	Juara 2 Kumite (Yunior Putri) Pada Ajang FORPROV FKTI Jawa Timur 2025 di Jember	9-Feb-25		
95	Propinsi Jawa Timur	###	Amelia Tsabita Ningrum	8A	Juara 1 Beregu (Kadet Yunior Putri) Pada Ajang FORPROV FKTI Jawa Timur 2025 di	9-Feb-25		
96	Kabupaten Lumajang	###	Lidia Anatasya Proborini	8A	Juara 3 Olimpiade Matematika pada ajang SMADA MATHEMATICS OLYMPIAD HUT	12-Feb-25		
97	Karesidenan Besuki	###	Lidia Anatasya Proborini	8A	Juara 3 Olimpiade Matematika Pada ajang Madrasah Islamic Competition (MIC) IX MAN 2	15-Feb-25		

Data Prestasi Siswa Kelas Olimpiade dan Kelas Olahraga di MTsN 1 Lumajang

Sumber: Kesiswaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah
 NIM : 211101030074
 Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang, 14 April 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Ditotrunan 02, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang
2. MTs Darunnajah Lumajang
3. MA Darunnajah Lumajang
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember